

**KONSENTRASI BELAJAR PADA KEGIATAN ORIGAMI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



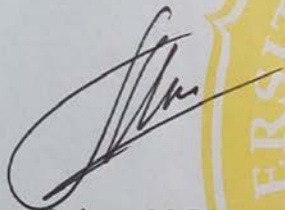
Oleh
Nur Hasanah
NIM 10111241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KONSENTRASI BELAJAR PADA KEGIATAN ORIGAMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nur Hasanah, NIM 10111241029 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Sutiman, M. Pd.
NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing II



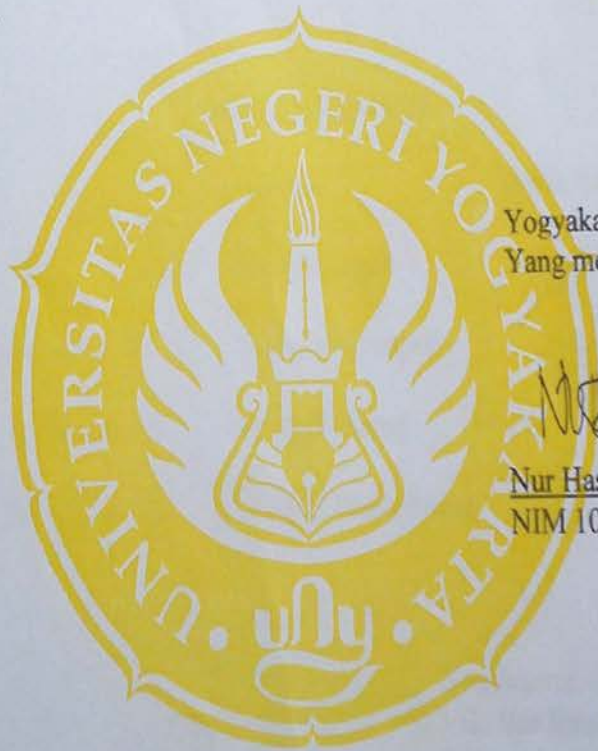
Eka Sapti C., M. M., M. Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 9 Juni 2014
Yang menyatakan,

Nur Hasanah
NIM 10111241029

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONSENTRASI BELAJAR PADA KEGIATAN ORIGAMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nur Hasanah, NIM 10111241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		02-07-2014
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		04-07-2014
Yulia Ayriza, M. Si. Ph. D.	Penguji Utama		02-07-2014
Eka Sapti C., M. M., M. Pd.	Penguji Pendamping		02-07-2014

Yogyakarta, 14 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Karena otak tak bisa memperhatikan semua hal, maka pelajaran yang tak menarik,
membosankan, atau tidak menggugah emosi, pastilah tidak akan diingat.

(Launa Ellison)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang memberikan semangat, perhatian, dan doa yang tidak pernah terputus dan sekarang menjadi inspirasiku untuk terus maju.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**KONSENTRASI BELAJAR PADA KEGIATAN ORIGAMI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

Oleh
Nur Hasanah
NIM 10111241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsentrasi belajar anak dengan metode demonstrasi pada kegiatan origami di TK ABA Gedongkiwo kelompok B kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan konsentrasi belajar anak TK di kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta, yang terdiri dari 15 anak kelompok B1 dan 14 anak kelompok B2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi anak pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi masuk pada kategori sangat baik. Indikator konsentrasi belajar yang tertinggi adalah indikator aktif dalam melakukan kegiatan, sebagian besar atau 93,10% dari keseluruhan anak masuk dalam kategori sangat baik. Indikator menjawab pertanyaan sebesar 72,41% masuk dalam kategori sangat baik. Indikator antusiasme dalam mengikuti kegiatan, sebesar 68,96% anak masuk dalam kategori sangat baik. Indikator memperhatikan dan mendengar penjelasan guru sebesar 67,24% anak masuk kategori sangat baik. Indikator melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru sebesar 63,79% anak masuk dalam kategori sangat baik. Indikator respon verbal sebesar 55,17% dari keseluruhan anak masuk dalam kategori sangat baik. Jika dilihat secara keseluruhan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo dalam kegiatan demonstrasi maka sebesar 72,41%, berada pada kategori sangat baik. 25,86% pada kategori baik, dan 1,73% pada kategori kategori cukup. Sebagai temuan tambahan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak adalah dari faktor kesehatan, faktor minat belajar anak, dan faktor lingkungan kelas.

Kata kunci: *konsentrasi belajar, metode demonstrasi, anak usia dini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD FIP UNY yang telah memberi kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Bapak Sutiman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Eka Sapti C., M. M., M. Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Semua dosen Prodi PG PAUD FIP UNY atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Ibu Sumiyati, S.Pd.AUD selaku Kepala TK ABA Gedongkiwo, serta Ibu Suharyati, S.Pd dan Ibu Dra. Sri Suhesti selaku guru kelas B1 dan B2 TK ABA Gedongkiwo yang telah memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian di kelas B1 dan B2 TK ABA Gedongkiwo.
8. Anak kelompok B1 dan B2 TK ABA Gedongkiwo yang telah menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman PG PAUD angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi, sahabat-sahabat saya Vivi, Umi, Mona, Nia, Berti, dan Ulum dan yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsentrasi Belajar	8
1. Pengertian Konsentrasi Belajar	8
2. Ciri-ciri siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar	9
3. Ciri-ciri siswa yang Tidak Dapat Berkonsentrasi Belajar	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi	13
5. Daya Konsentrasi Anak	15
B. Metode Demonstrasi	16

1. Metode Pembelajaran	16
2. Pengertian Metode Demonstrasi	17
3. Tujuan Metode Demonstrasi	19
4. Kelebihan Metode Demonstrasi	22
5. Kekurangan Metode Demonstrasi	25
C. Melipat Kertas (origami)	27
1. Pengertian Origami	27
2. Jenis Origami	28
3. Manfaat Origami	30
D. Penelitian yang relevan	31
E. Kerangka Pikir	31
F. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Variabel dan Devinisi Operasional	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Validitas Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil dan Deskripsi Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Konsentrasi Belajar pada Metode Demonstrasi.....	38
Tabel 2. Rubrik Penilaian	39
Tabel 3. Indikator Antusiasme dalam Kegiatan Demonstrasi.....	44
Tabel 4. Indikator Memperhatikan Demonstrasi	47
Tabel 5. Indikator Mendengarkan Penjelasan dari Guru	50
Tabel 6. Indikator Respon Verbal	53
Tabel 7. Indikator Aktif Mengikuti Kegiatan	56
Tabel 8. Indikator Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru	58
Tabel 9. Indikator Menjawab Pertanyaan	60
Tabel 10. Persentase Indikator Konsentrasi Belajar Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	62
Tabel 11. Persentase Indikator Konsentrasi Belajar Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	64

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Histogram Antusiasme Anak Kelompok B dalam Kegiatan Demonstrasi	45
Gambar 2. Histogram Memperhatikan Demonstrasi Anak Kelompok TK ABA Gedongkiwo	48
Gambar 3. Histogram Mendengarkan Penjelasan dari Guru Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	51
Gambar 4. Histogram Respon Verbal Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	54
Gambar 5. Histogram Aktif Melakukan Kegiatan Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	56
Gambar 6. Histogram Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	58
Gambar 7. Histogram Menjawab Pertanyaan Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	61
Gambar 8. Histogram Persentase Indikator Konsentrasi Belajar Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	64
Gambar 9. Histogram Konsentrasi Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi	81
Lampiran 2. Kisi-kisi Lembar Observasi	83
Lampiran 3. Rubrik Penilaian	85
Lampiran 4. Surat-Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru	93
Lampiran 6. Hasil Observasi	95
Lampiran 7. Foto Proses Pembelajaran	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan memusatkan diri pada satu objek merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak agar mampu memahami sesuatu dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 78), “konsentrasi adalah pemusatan perhatian, atau sama artinya dengan keadaan khusuk individu atau seseorang pada sesuatu”. Bagi anak, pemusatan perhatian atau konsentrasi ini terjadi ketika anak mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar anak mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar mengajar, kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai anak dengan baik.

Proses belajar membutuhkan konsentrasi belajar. Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung (Hendra Surya, 2009: 19). Manfaat yang dapat diperoleh jika anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah anak akan mudah dan cepat menguasai materi yang disajikan. Anak yang konsentrasi memiliki ciri memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kemudian anak mampu melakukan kegiatan dengan baik. Konsentrasi dapat dijadikan sebagai tanda ketertarikan anak mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga anak yang sedang konsentrasi akan lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi juga mampu menambah semangat maupun motivasi anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang kondusif, memudahkan anak dalam

memperoleh pengalaman baru, hingga memunculkan hal-hal yang positif pada diri anak.

Slameto (2003: 87) menyatakan bahwa “Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya saja”. Sementara itu Supriyo (2008: 104) berpendapat bahwa ada beberapa penyebab anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar, antara lain yaitu anak tidak mempunyai tempat tersendiri, anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar, di meja banyak gambar, kaca dan sebagainya. Penyebab lain anak tidak konsentrasi adalah anak tidak merasa senang atau tidak berminat terhadap pembelajaran yang dihadapi, badan dalam keadaan lelah, sakit, baru mengalami stres, atau tekanan jiwa. Dari berbagai latar belakang inilah dapat diketahui bahwa sebenarnya bukan hanya faktor eksternal saja yang mempengaruhi konsentrasi anak, namun faktor internal seperti minat belajar anak juga mempengaruhi perkembangan konsentrasi anak. Bentuk pengajaran yang tidak menarik dan membosankan, lingkungan yang terlalu bising, atau guru yang tidak kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, merupakan beberapa penyebab anak tidak mampu berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dari penjelasan tersebut adanya perbedaan konsentrasi belajar diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Sepengatahuan peneliti belum pernah ada kajian secara empirik yang menyatakan jika metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Guru sebagai perantara dalam pembelajaran seharusnya berkreasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik bagi

anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri & Johar Permana 1998: 154). Selain itu, Roestiyah (2008: 83) berpendapat bahwa metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian, sebab pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2014, kondisi di beberapa TK di Kecamatan Mantrijeron menunjukkan bahwa ada kecenderungan meningkatnya masalah belajar anak yang berhubungan dengan konsentrasi. Sebagai contoh ketika guru memberikan penjelasan, banyak anak bercakap-cakap dengan teman lain sehingga penjelasan dari guru tidak diperhatikan oleh anak. Guru mengeluh bahwa rata-rata di kelasnya terdapat gangguan konsentrasi yang mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah serta menggunakan LKA sebagai pemberian tugas, sehingga konsentrasi belajar anak ketika pembelajaran belum baik. Sebagai sosok pengganti orangtua di sekolah guru harus mampu mengendalikan situasi semacam ini. Melihat berbagai faktor yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, baik secara internal maupun faktor eksternal, maka sebagai seorang guru upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian

stimulus atau rangsangan yang baik bagi lingkungan pembelajaran anak. Salah satu stimulasi bagi lingkungan anak adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan menarik bagi anak.

Permasalahan yang banyak ditemui di TK tersebut berbeda dengan kondisi yang ditunjukkan di TK ABA Gedongkiwo Kelompok B, dari hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu memperhatikan gurunya pada saat pembelajaran, anak mampu melakukan kegiatan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai, kemudian pada saat guru mengevaluasi pada akhir kegiatan, anak mampu menceritakan pembelajaran apa yang telah dilakukannya serta mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru. Dari hasil wawancara terhadap guru TK ABA Gedongkiwo, guru berpendapat bahwa beberapa pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Guru menyadari bahwa terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang ada di kelas yang harus menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sudah diterapkan di TK ABA Gedongkiwo, namun masih ada beberapa TK di kecamatan Mantrijeron yang belum mengembangkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya perbedaan tingkat konsentrasi belajar antara TK ABA Gedongkiwo dengan TK lain diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada kajian yang mengenai konsentrasi belajar dalam kegiatan demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan pada anak karena pembelajaran bersifat konkret, sehingga anak mudah memahami

sesuatu dengan mudah. Metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan motorik halus, motorik kasar, kognitif maupun kegiatan pengembangan bahasa anak. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yang harus dikembangkan. Pemberian rangsangan motorik halus di TK yaitu dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak, salah satu kegiatan tersebut adalah dengan Origami. Origami merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini mengenai konsentrasi belajar pada anak dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan origami, sehingga melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana konsentrasi anak pada saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan origami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta dari pengamatan awal, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatnya masalah belajar anak yang berhubungan dengan konsentrasi belajar.
2. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah atau penggunaan LKA sebagai pemberian tugas.

3. Pembelajaran yang konvensional membuat anak cenderung tidak memperhatikan guru.
4. Metode demonstrasi sudah diterapkan di TK ABA Gedongkiwo, namun masih ada beberapa TK di Kecamatan Mantriweron yang belum mengembangkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
5. Adanya perbedaan tingkat konsentrasi belajar yang diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini peneliti membatasi pada konsentrasi belajar yang menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan origami di TK ABA Gedongkiwo Kelompok B Kecamatan Mantriweron Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat konsentrasi belajar anak pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi di TK ABA Gedongkiwo Kelompok B Kecamatan Mantriweron Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsentrasi belajar anak pada kegiatan origami dengan menggunakan metode demonstrasi di TK ABA Gedongkiwo Kelompok B Kecamatan Mantriweron Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi data mengenai konsentrasi belajar pada kegiatan origami yang menggunakan metode demonstrasi pada anak TK ABA Gedongkiwo Kelompok B Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta.
- b. Bagi lingkungan akademik hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pijakan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan konsentrasi belajar pada kegiatan origami yang menggunakan metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran serta mengembangkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 78) adalah “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Selain itu Supriyo (2008: 103) berpendapat bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Saifaturrahmi Hidayat dan Anggia Kargenti (2010: 167) berpendapat konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Konsentrasi juga disebut sebagai perhatian yang memusat atau perhatian konsentratif (perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek tertentu). Selain itu Sadirman (2010: 40) menyatakan bahwa “Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar”. Sejalan dengan itu, Sumartno (dalam Rachman, 2010: 7) mengatakan “Konsentrasi belajar merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan”.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari (Hendra Surya, 2009: 22). Hal tersebut senada dengan pengertian konsentrasi yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 86) bahwa dalam belajar, berkonsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Dari beberapa definisi tentang konsentrasi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap suatu hal. Ketika seseorang sedang berkonsentrasi, objek yang difokuskan hanya objek yang menjadi target utama konsentrasi, sehingga informasi yang diperoleh hanyalah informasi yang telah dipilih. Fokus yang ditajamkan meningkatkan kemungkinan seseorang dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.

Konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk memperhatikan atau memfokuskan diri pada guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya anak mampu memperoleh informasi, serta mampu melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru.

2. Ciri-ciri Siswa yang Dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Engkoswara (dalam Tabrani Rusyan 1998: 10) menjelaskan klasifikasi perilaku

belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan: (1) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan; (2) komprehensif dalam penafsiran informasi; (3) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh; dan (4) mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan: (1) adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu; (2) respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan; dan (3) mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide, dan sikap seseorang.
- c. Perilaku psikomotor, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan; (1) adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru; dan (2) komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

Konsentrasi belajar (ketekunan) seorang siswa dalam belajar menurut Abin Syamsuddin (2003: 86) dapat diamati dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsentrasi perhatian, memperhatikan sumber informasi dengan seksama (guru atau buku atau siswa yang sedang presentasi), fokus pandangan tertuju pada guru atau instruktur atau papan tulis atau alat peraga), dan

memperhatikan hal yang lain (menengok ke arah teman yang bertanya atau menanggapi jawaban).

- b. Sambutan lisan (*verbal response*), yaitu bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya, menjadi pembicara.
- c. Memberikan pernyataan (menguatkan, menyetujui, menentang) dan menyanggah atau membandingkan (dengan alasan, tanpa alasan).
- d. Menjawab, jawaban hasil diskusi atau jawaban teman sesuai dengan masalah, menyimpang dari masalah atau ragu-ragu (tidak menentu).
- e. Sambutan psikomotorik, dengan membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas.

Indikator atau alat mengukur konsentrasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Super dan Crities yang dikutip oleh Kuntoro (dalam Rachman, 2010: 7) antara lain sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru
- b. Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan
- c. Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
- d. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
- e. Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran. Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa, yang terpenting adalah mengetahui seberapa jauh individu tersebut menerima, menolak atau menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kecenderungannya.

Dari ciri-ciri konsentrasi belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah:

- a. Perilaku Afektif: merupakan perilaku yang berkaitan dengan penerimaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ditunjukkan dengan antusiasme anak ketika mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta adanya respon verbal dari anak dengan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan.
- b. Perilaku Psikomotor: merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik yang dilakukan oleh anak, ditunjukkan dengan perilaku aktif terlibat dalam melakukan kegiatan, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dan instruksi guru.
- c. Perilaku Kognitif: merupakan kemampuan berpikir anak, hal ini dapat dilihat dari ketepatan anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Ciri-ciri Siswa yang Tidak Dapat Berkonsentrasi Belajar

Gejala-gejala yang nampak pada anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar dikemukakan oleh Supriyo (2008: 104), yaitu sebagai berikut :

- a. Pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk duduk-duduk untuk nonton TV dan sebagainya. (di luar kegiatan belajar) tetapi kalau belajar sebentar sudah merasa tidak tahan.
- b. Mudah kena rangsangan lingkungannya (seperti: suara radio, TV, gangguan adik atau kakak).

- c. Kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.
- d. Selesai belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak menurut Hasbullah Tabrani (1995: 32-34) yaitu:

- a. Faktor Internal. Faktor yang berasal dari individu, seperti tekad kurang kuat dalam belajar, sifat emosi, dan reaksi terhadap lingkungan.
- b. Faktor Eksternal. Faktor yang berasal dari luar individu, seperti suara gaduh, orang sekitar yang mengajak bicara, tempat belajar yang bising dan ramai, tidak tersedianya alat-alat yang diperlukan, suhu ruangan, dan cara menyusun jadwal dan urutan belajar. Kelelahan juga menjadi bagian dari faktor eksternal, seperti kelelahan aktivitas fisik dan mental.

Femi Ollivia (2010: 107) juga menyebutkan mengenai faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, antara lain:

- a. Faktor Internal

Dari dalam diri, misalnya minat belajar yang rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), perencanaan jadwal belajar yang buruk dan kesehatan yang sedang menurun.

- b. Faktor Eksternal

Berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan suara dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian.

Hendra Surya (2009: 22-24) menyebutkan penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi belajar antara lain:

- a) Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran.
- b) Timbulnya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam.
- c) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- d) Kondisi kesehatan jasmani.
- e) Bersifat pasif dalam belajar.
- f) Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik.

Beberapa penyebab timbulnya kesulitan berkonsentrasi belajar menurut The Liang Gie (1997: 129) antara lain:

- a) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- b) Gangguan keadaan sekeliling.
- c) Masalah-masalah kecil yang mengganggu pikiran.
- d) Kesenadaan suatu bahan pelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan.
- e) Gangguan kesehatan dan kelelahan badan.

Supriyo (2008: 104) menyebutkan bahwa penyebab anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar antara lain yaitu sebagai berikut :

- a) Anak tidak mempunyai tempat tersendiri.
- b) Anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar.
- c) Dalam meja banyak gambar atau foto kekasihnya, kaca dan sebagainya.

Sehingga dalam belajar mudah terganggu.

- d) Anak tidak merasa senang atau tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi.
- e) Kemungkinan lain badan dalam keadaan lelah atau sakit.
- f) Baru mengalami stress atau tekanan jiwa karena pacarnya yang paling disayang meninggalkan dia, atau kehilangan salah satu anggota keluarganya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkonsentrasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu, seperti minat belajar yang rendah, tekad yang kurang kuat dalam belajar maupun kesehatan yang sedang menurun. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti tempat belajar yang gaduh, penerangan ataupun gambar-gambar yang mengganggu perhatian anak.

6. Daya Konsentrasi Anak

Linschoten & Mansyur (1983: 28) menyatakan bahwa daya tahan konsentrasi adalah sejauh mana individu sanggup mempertahankan suatu derajat konsentrasi tertentu. Individu berkonsentrasi menurut kebutuhannya, mempergunakan alat pembantu untuk bertahan dari gangguan-gangguan, dan mengarahkan perhatiannya pada tugas. Adi D. Adinugroho (dalam Agnes Tri Harjaningrum 2007: 73) yang menyebutkan anak usia 4-5 tahun hanya dapat memfokuskan diri atau belajar terstruktur dalam rata-rata rentang waktu selama 20 menit, hal tersebut juga hanya terbatas pada hal yang menarik minat anak.

Pendapat lain dari Berg (dalam Sofia Hartati 2005: 11) menyebutkan bahwa 10 menit merupakan waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun atau lebih untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Dari berbagai pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia 4-6 tahun memiliki daya konsentrasi sekitar 10-20 menit.

B. Metode Demonstrasi

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, Trianto (2011: 192). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) metode artinya cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Nana Sudjana (2002: 260) memberikan pendapat bahwa “ Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar“. Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono dan Dimyati 1995: 45) “ Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan“. Pendapat yang hampir sama dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 46), menyatakan bahwa “ metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Abdurrahman Ginting (2008: 42) menyatakan jika metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode pembelajaran menurut Ahmadi dan Joko (2005: 52) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dari berbagai definisi di atas maka metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode yang pengajaran yang baik. Untuk itu diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode

merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas, oleh karena itu ada metode-metode yang sesuai bagi anak TK dibanding dengan metode-metode lain.

Pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah (1995: 208) adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Sagala (2010: 211) menyebut metode demonstrasi sebagai metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Winarno (Moedjiono 1991: 73) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas. Moedjiono (1991: 73) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun

dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, 1998: 154).

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru (R.Ibrahim, 1992: 160). Udin S. Wianat Putra, dkk (2004: 424) berpandangan bahwa “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Hal ini sependapat dengan Syaiful Bahri Djamarah (2010: 102) yang menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran“.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan, kemudian diikuti oleh peserta didik, sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing peserta didik.

3. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008: 83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari

sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen. Melihat kenyataan tersebut, maka metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk:

- a. Memberikan ketrampilan tertentu.
- b. Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
- c. Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Syaiful Sagala (2010: 211) menyatakan tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Dengan melihat uraian tersebut bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya. Tujuan dari metode demonstrasi menurut (Moeslichatoen, 2004: 113) adalah peniruan terhadap model yang dilakukan. Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru. Yang harus dilakukan adalah apa yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus diamati secara jelas oleh anak yang diajar. Bilamana dirasa perlu diulang maka pengulangan demonstrasi itu tidak dilakukan dengan tergesa-gesa.

(Moeslichatoen, 2004: 114) juga menyatakan metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru. Kedua metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak,

terutama daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir, konvergen, dan berpikir evaluatif. Pengembangan daya pikir yang dilakukan di TK akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman belajar di bidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

(Moeslichatoen, 2004: 114) Metode demonstrasi memberikan kesempatan pada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Untuk menjawab apa yang akan terjadi, anak akan berusaha memperhatikan ilustrasi yang ada dan memperhatikan apa yang dilakukan guru dengan gambar tersebut serta mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan terpadu. Menurut Staton (dalam Moedjiono 1993: 74) metode demonstrasi barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal yang bersifat rutin.

Cardille dalam Moedjiono (1993: 74) mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk:

- a. Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru.
- b. Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya.
- c. Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

Winarno dalam Moedjiono (1993: 74) mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah:

- a. Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan.

- b. Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu.
- c. Mengetengahkan cara kerja.

Tujuan metode demonstrasi oleh Mudjiono (1993: 74) antara lain:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik atau motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan oleh para siswa.

4. Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajar terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan metode demonstrasi. Moedjiono (1991: 74) menyebutkan kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- a. Memperkecil kemungkinan salah bila dibanding kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatan.
- b. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.
- c. Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus

kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain.

- d. Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

Mulyani Sumantri (1998/1999: 155) serta Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 91), berpendapat metode demonstrasi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret dan menghindari verbalisme.
- b. Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran.
- c. Proses pengajaran akan lebih menarik.
- d. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencoba sendiri.
- e. Dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lain.

Syaiful Sagala (2011: 211) juga mengemukakan tentang kebaikan metode demonstrasi. Adapun kebaikan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- b. Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

- c. Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- e. Karena gerakan dan proses pertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Eko mengungkapkan tentang kelebihan metode demonstrasi yang diunduh dari internet www.ras-eko.com pada tanggal 28 juni 2013, sebagai berikut:

- a. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

5. Kekurangan Metode Demonstrasi

Selain memiliki kelebihan metode demonstrasi ternyata juga memiliki beberapa kekurangan, Moedjiono (1991: 75), Mulyani Sumantri (1998/1999: 156), Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 91) menyebutkan kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi memerlukan kesiapan yang diteliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama.
- b. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- c. Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada saat digunakan.
- d. Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh para siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan.

- e. Persiapan yang kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses, atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pendapat lain dari Syaiful Sagala (2011: 212) tentang kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan.
- b. Untuk demonstrasi digunakan alat-alat khusus.
- c. Dalam mengadakan pengamatan diperlukan pemusatan perhatian.
- d. Tidak semua demonstrasi dapat dilakukan di kelas.
- e. Memerlukan banyak waktu
- f. Agar dapat mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Eko mengungkapkan tentang kekurangan metode demonstrasi yang diunduh dari internet www.ras-eko.com pada tanggal 28 juni 2013, sebagai berikut :

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

C. MELIPAT KERTAS (ORIGAMI)

1. Pengertian Origami

Hirai M. (2006: 27) menyatakan *Origami* adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. *Origami* sendiri berasal dari *oru* yang artinya melipat, dan *kami* yang artinya kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi *origami* yang artinya melipat kertas.

Khairani Larasati Imania (2012: 48) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Origami dalam Interaksi Sosial Masyarakat” berpendapat bahwa kata Origami berasal dari Bahasa Jepang yang merupakan gabungan dari kata *Oru* (lipat) dan *Kami* (kertas). Dengan demikian, secara sederhana, Origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Origami bisa menggunakan berbagai jenis kertas, namun demikian, ada juga beberapa *purist* (sebutan untuk para pengamal origami) yang memberlakukan syarat ketat pada origami, diantaranya hanya

kertas berbentuk bujursangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenankan menggunakan gunting dan lem. Disebutkan juga oleh Fajar Ismayanti (www.sanggar-origami.com) bahwa pengertian origami tidak hanya sekedar seni melipat kertas yang mengubah selembar atau beberapa kertas menjadi sebuah model atau barang yang berguna, melainkan juga mengajarkan kreativitas, ketekunan, ketelitian, imajinasi serta keindahan.

Dari pengertian origami di atas, dapat disimpulkan bahwa origami dalam penelitian ini adalah kegiatan melipat kertas yang dilakukan oleh anak dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga menjadi bentuk lipatan yang diinginkan.

2. Jenis Origami

Jenis-jenis origami dalam <http://olvista.com/hobby/macam-macam-origami/> adalah:

a. Origami Bergerak (*Action Origami*)

Origami tidak hanya terdiri dari objek diam, tetapi juga ada yang bisa bergerak. Biasanya gerakan origami dibantu dengan tangan untuk membuat gerakan seperti terbang, melayang, mengepakkan sayap, melompat, atau membuka mulut. Contoh origami aksi yang populer adalah origami kodok yang dapat melompat jika ujung belakangnya di tekan, pesawat terbang atau senjata rahasia ninja yang bisa terbang jika dilempar.

b. Origami Moduler (*Modular Origami*)

Origami modular kadang kadang disebut juga origami 3D (tiga dimensi). Origami modular adalah origami yang tersusun dari beberapa lipatan kertas yang

berbentuk sama. Biasanya lipatan modul berbentuk sederhana, namun untuk menyusunnya menjadi objek tertentu biasanya cukup sulit.

c. Origami Basah (*Wet-Folding Origami*)

Origami basah adalah seni melipat kertas dimana kertas yang digunakan dilembabkan atau dibasahi. Setelah bentuk origami selesai lalu dibiarkan kering. Kertas yang lembab lebih mudah dibentuk menurut geometri yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kertas kering. Keterampilan seniman origami basah tidak hanya melipat tetapi juga membentuk permukaan objek seperti tekukan dan tonjolan.

d. Origami Murni (*Pureland Origami*)

Origami murni adalah jenis seni melipat kertas dengan aturan yang ketat yaitu hanya boleh menggunakan lipatan langsung. Jenis origami ini dikembangkan oleh seniman origami Inggris yang bernama John Smith pada tahun 1970-an untuk membantu orang belajar origami atau orang mempunyai keterbatasan fisik motorik.

e. Tesselasi Origami (*Origami Tessellations*)

Tesselasi adalah seni membentuk susunan ubin pada bidang dua dimensi sehingga membentuk bidang beraturan. *Tesselasi origami* adalah seni membentuk susunan ubin menggunakan kertas yang dilipat sedemikian rupa sehingga menghasilkan bidang yang beraturan.

f. Kirigami

Dalam seni origami tradisional tidak dikenal istilah kirigami, istilah kirigami sendiri baru dikenal pada abad ke-20. Kirigami adalah seni melipat dan memotong

kertas untuk membentuk objek seni. Sebagian orang memasukkan kirigami sebagai bagian dari origami karena kemiripan nama dan adanya unsur melipat kertas pada seni ini.

3. Manfaat Origami

Manfaat origami menurut Linda Marlina dalam situs <http://lagu2anak.com/2011/05/manfaat-origami-linda-marlina-ssi.html>:

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah Matematika geometri, karena pada saat orangtua atau guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya : garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dll.
- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runut.
- f. Mengembangkan pemikiran logis.
- g. Meningkatkan persepsi visual dan spasial.

- h. Mendapatkan untuk tahu lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, hal ini karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.
- i. Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orang tua atau guru dan murid.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Deni Setia Andari (2002) dengan judul “Peranan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Dharma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong” menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar anak yang di tunjukkan dengan tanda memperhatikan, menunjukkan ketertarikan, serta antusias dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data diketahui terjadi peningkatan minat belajar anak di PAUD terdapat 74% anak yang memiliki minat belajar Tinggi, 21,33% anak yang memiliki minat belajar Sedang, dan 4,67% anak yang memiliki minat belajar Rendah.

E. Kerangka pikir

Judul penelitian yang diangkat yaitu “Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta” . Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat konsentrasi belajar pada kegiatan origami yang menggunakan metode demonstrasi di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron. Konsentrasi merupakan hal yang penting bagi anak, karena tanpa adanya konsentrasi maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Objek yang dijadikan sebagai pusat pikiran haruslah yang menarik perhatian bagi anak. Guru menggunakan berbagai metode yang menarik sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka dari itulah peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai bagaimana konsentrasi belajar anak dalam penggunaan metode demonstrasi.

F. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka peneliti menyusun daftar pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar anak pada kegiatan origami yang menggunakan metode demonstrasi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2003: 309). Menurut Samadi Suryabrata dalam Soejono dan Abdurahman (2005: 22), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keadaan atau mengenai konsentrasi belajar dalam metode demonstrasi di TK ABA Gedongkiwo kecamatan Mantriweron Yogyakarta.

Penelitian deskriptif dapat ditujukan sebagai kajian kuantitatif ataupun kualitatif. Baik kajian kuantitatif maupun kualitatif, penelitian deskriptif memiliki kesamaan, keduanya ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 72). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Disebut sebagai penelitian kuantitatif karena gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kelompok B dalam metode demonstrasi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2007: 61-64) macam-macam variabel berdasarkan hubungan antar satu variabel dengan variabel lain dapat dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

Dalam penelitian deskriptif ini hanya melibatkan variabel mandiri, tidak mengungkapkan hubungan antar variabel. Penelitian ini hanya mendeskripsikan variabel konsentrasi belajar pada metode demonstrasi Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo kecamatan Mantriweron, Yogyakarta.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Konsentrasi belajar: kemampuan anak dalam kegiatan belajar terdiri dari 3 aspek, aspek afektif yang merupakan perilaku yang berkaitan dengan penerimaan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ditunjukkan dengan antusiasme anak ketika mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, serta adanya respon verbal dari anak dengan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan. Aspek psikomotor merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan fisik yang dilakukan oleh anak, ditunjukkan dengan perilaku aktif terlibat dalam melakukan kegiatan, dan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dan instruksi guru. Aspek kognitif yaitu kemampuan berpikir anak, hal ini dapat dilihat dari ketepatan anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Metode demonstrasi: cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan, sehingga anak mampu mengerjakan tugas sesuai urutan kerja demonstrasi dan kemampuan kerja meniru(imitasi) demonstrasi.
3. Origami: kegiatan melipat kertas yang dilakukan oleh anak dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pendidik sehingga menjadi sebuah bentuk yang diinginkan, seperti melipat kertas menjadi bentuk ikan, kodok, pesawat maupun bentuk lain yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di TK ABA Gedongkiwo kecamatan Mantriweron yaitu kelompok B1 dan kelompok B2. Keseluruhan siswa kelompok B di TK ABA Gedongkiwo terdiri dari kelompok B1 berjumlah 15 anak dan kelompok B2 berjumlah 14 anak, sehingga subjek dalam penelitian ini terdiri dari 29 anak. Objek dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar anak pada kegiatan demonstrasi dalam kegiatan origami.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 100). Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian antara lain angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan (*observation*).

Pengamatan (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (*partisipasif*) ataupun *nonpartisipatif*. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti (Muhammad Idrus, 2009: 101). Observasi *nonpartisipatif*, pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam dalam kegiatan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220).

Beberapa keunggulan teknik observasi menurut Muhammad Idrus (2009: 101) yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.

- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh data.
- 4) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.
- 5) Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan nonpartisipatif, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya berperan mengamati kegiatan. Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang konsentrasi belajar anak pada kegiatan demonstrasi.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes atau tes, inventory (*inventory*), skala (*scala*) dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 101).

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*). Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa ketika guru menggunakan metode demonstrasi.

Lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi guna mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi mengenai konsentrasi anak pada metode demonstrasi.

Tabel 1. Lembar Observasi Konsentrasi Belajar pada Metode Demonstrasi

Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Jumlah Nilai
			1	2	3	
1	Perilaku Afektif	Antusiasme ketika mengikuti kegiatan demonstrasi				
		Memperhatikan kegiatan Demonstrasi				
		Mendengarkan penjelasan dari guru				
		Respon verbal				
2	Perilaku Psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan				
		Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru				
3	Perilaku kognitif	Menjawab pertanyaan dengan benar				

Tabel 2. Rubrik Penilaian

a. Rubrik Penilaian Aspek Afektif

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek Afektif	Antusiasme ketika mengikuti kegiatan demonstrasi	3	Jika anak bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak bersemangat dari awal kegiatan hingga selesai kegiatan demonstrasi
		2	Jika anak kurang bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak hanya bersemangat di awal kegiatan namun di akhir kegiatan anak tidak bersemangat mengikuti kegiatan
		1	Jika anak tidak bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak sama sekali tidak bersemangat mengikuti kegiatan demonstrasi
	Memperhatikan kegiatan Demonstrasi	3	Jika anak melihat demonstrasi 6-10 menit	Anak melihat kegiatan demonstrasi selama 6-10 menit
		2	Jika anak melihat demonstrasi 3-6 menit	Anak melihat kegiatan demonstrasi oleh guru selama 3-6 menit
		1	Jika anak melihat kegiatan demonstrasi kurang dari 3 menit	Anak hanya mampu melihat kegiatan demonstrasi kurang dari 3 menit
	Mendengarkan penjelasan dari guru	3	Jika anak mendengarkan guru 6-10 menit	Anak mendengarkan penjelasan guru selama 6-10 menit
		2	Jika anak mampu mendengarkan guru 3-6 menit	Anak mendengarkan penjelasan guru selama 3-6 menit
		1	Jika anak mendengarkan guru 0-3 menit	Anak hanya mampu mendengarkan penjelasan dari guru kurang dari 3 menit
	Respon Verbal	3	Jika anak memberikan respon verbal sesuai dengan tema	Anak mampu memberikan respon berupa tanggapan ataupun pertanyaan sesuai tema tanpa distimulasi oleh guru
		2	Jika anak kurang memberikan respon verbal	Anak mampu memberikan respon berupa tanggapan ataupun pertanyaan sesuai tema setelah distimulasi oleh guru
		1	Jika anak tidak memberikan respon verbal sama sekali	Anak sama sekali tidak merespon dengan tanggapan maupun pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran walaupun telah distimulasi guru

b. Rubrik Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan	3	Jika anak aktif dalam kegiatan	Anak melaksanakan kegiatan secara mandiri
		2	Jika anak kurang aktif dalam kegiatan	Anak melaksanakan kegiatan setelah distimulasi oleh guru
		1	Jika anak tidak aktif dalam kegiatan	Anak sama sekali tidak melakukan kegiatan pembelajaran walaupun sudah distimulasi oleh guru
	Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	3	Jika anak mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan dengan benar sesuai petunjuk guru secara mandiri
		2	Jika anak kurang mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan namun tidak sesuai dengan petunjuk guru
		1	Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak sama sekali tidak mau terlibat dalam kegiatan yang telah didemonstrasikan

c. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan dengan benar	3	Jika anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru
		2	Jika anak kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dengan bantuan guru
		1	Jika anak tidak mampu menjawab pertanyaan guru	Anak sama sekali tidak menjawab pertanyaan dari guru

E. Validitas Instrumen

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu validitas yang dibangun berdasarkan isi yang disusun atas pertanyaan yang diajukan telah menggambarkan sesuatu yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 173).

Dalam penelitian ini validitas isi diuji melalui *expert judgement*, oleh Ibu Arumi Savitri Fatimaningrum, S. Psi., M. A yaitu dosen PG-PAUD. *Expert judgement* merupakan teknik memvalidasi instrumen dengan cara mengkonsultasikan isi instrumen dengan para ahli di bidangnya, sehingga dimungkinkan nanti para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2007: 177).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase, (Suharsimi Arikunto, 2003:245-246).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P =angka persentase

F =skor mentah yang diperoleh siswa

N =skor maksimum

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam tingkatan yaitu:

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	81% - 100%
2	Baik	61% - 80 %
3	Cukup	41% - 60 %
4	Kurang	21% - 40%
5	Kurang sekali	0% - 20%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

TK ABA Gedongkiwo terletak di Desa Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. TK ABA Gedongkiwo memiliki 7 pendidik yang diantara 3 pendidiknya sudah memiliki sertifikat pendidik profesional dan didukung oleh 1 staf administrasi. Selain guru kelas, TK ABA Gedongkiwo juga memiliki guru ekstrakurikuler lukis, *drum band*, murottal, iqro' dan tari. Pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A1 dan A2 yang masing-masing berjumlah 15 anak. Kelompok B juga terdiri dari dua kelas, yaitu kelas B1 dengan jumlah 15 anak dan B2 berjumlah 14 anak. Fasilitas yang ada di TK antara lain alat permainan *indoor* dan *outdoor*, UKS, perpustakaan, tempat parkir, dan kamar mandi. TK ABA Gedongkiwo memiliki kebiasaan untuk makan bersama setiap hari dan olahraga bersama pada hari jumat.

B. Hasil dan Deskripsi Penelitian

Data pada penelitian ini berasal dari observasi dengan menggunakan checklist lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pada masing-masing kelas. Pada observasi yang pertama, kegiatan yang diobservasi adalah konsentrasi anak pada saat guru melakukan demonstrasi melipat kertas menjadi bentuk amplop, sedangkan pada observasi yang kedua konsentrasi anak pada saat guru mendemonstrasikan kegiatan melipat menjadi bentuk rumah. Data yang

diperoleh kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Berikut adalah analisis data hasil observasi dilihat dari setiap indikator konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta dalam kegiatan demonstrasi.

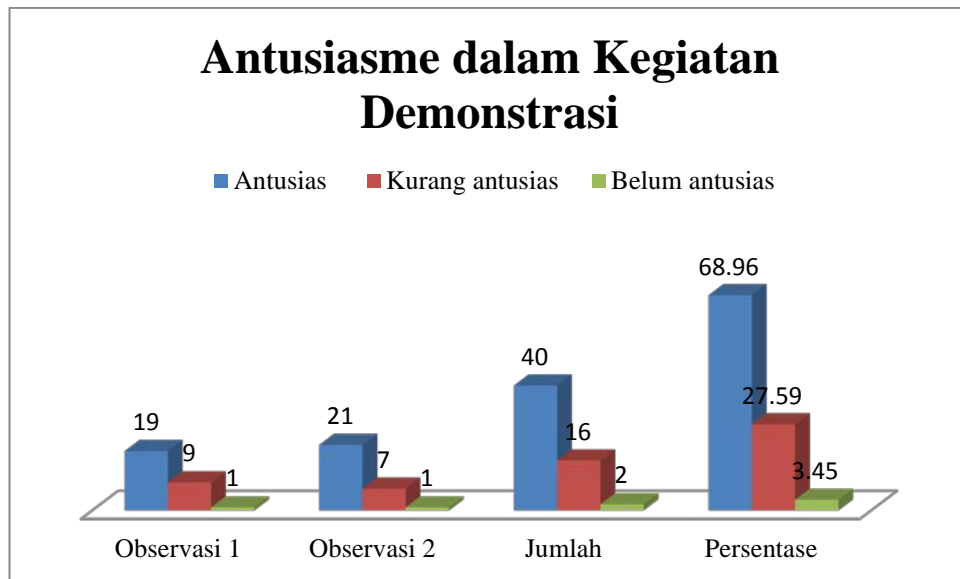
1. Antusiasme dalam Kegiatan Demonstrasi

Antusiasme dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator dari konsentrasi belajar anak. Dari hasil observasi maka dapat dilihat antusiasme anak pada saat mengikuti kegiatan demonstrasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Antusiasme dalam Kegiatan Demonstrasi

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Antusias	19	21	40	68,96
Kurang antusias	9	7	16	27,59
Belum antusias	1	1	2	3,45

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo dalam kegiatan demonstrasi sebanyak 68,96% masuk dalam kategori antusias, 27,59% termasuk kategori kurang antusias, dan 3,45% termasuk dalam kategori belum antusias. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Antusiasme Anak Kelompok B dalam Kegiatan Demonstrasi

Perbedaan hasil observasi 1 dan 2 terjadi karena pada observasi 1 dan 2 guru mendemonstrasikan kegiatan melipat dengan tema yang berbeda. Pada observasi 1 guru melipat bentuk amplop dan pada observasi ke 2 guru mendemonstrasikan origami dengan bentuk rumah. Anak dengan kategori antusias menunjukkan bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru dari awal kegiatan hingga di akhir kegiatan, sedangkan untuk anak yang kurang antusias menunjukkan bahwa anak bersemangat hanya diawal kegiatan saja.

Dari hasil observasi 1 terlihat bahwa sebagian besar anak masuk dalam kategori antusias dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan melipat bentuk amplop, beberapa anak menunjukkan bersemangat mengikuti kegiatan, hal ini karena dengan menggunakan metode demonstrasi guru memberikan penjelasan secara langsung yang disertai contoh

konkret kepada anak sehingga anak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan media berupa kertas warna dengan warna-warna yang cerah sehingga anak senang melihat kertas yang dibawa guru, pada saat guru mendemonstrasikan guru menggunakan kertas lipat dengan ukuran yang sama dengan kertas anak, sehingga jika dilihat kurang begitu jelas. Ketika anak dimintai pendapat mengenai bentuk yang akan dibuat anak kurang begitu bersemangat karena kurang menguasai tema tersebut, hanya beberapa anak yang mampu menceritakan pengalaman menggunakan amplop serta bentuk amplop yang akan dibuat.

Hasil observasi 2 dalam metode demonstrasi melipat bentuk rumah terlihat jika antusiasme anak dalam kegiatan lebih tinggi. Pada saat melakukan kegiatan demonstrasi guru menggunakan media kertas lipat warna-warni. Setiap anak memperoleh kertas warna yang cerah sehingga membuat anak bersemangat mengikuti kegiatan. Guru menjelaskan mengenai bentuk kertas, warna kertas, serta bentuk yang akan dibuat dari kertas tersebut, anak juga diberi kesempatan untuk menyebutkan warna kertas yang dibagikan kepada anak. Guru menggunakan kertas lipat dengan ukuran yang besar sehingga anak bisa melihat kegiatan demonstrasi menjadi lebih jelas. Dengan menggunakan tema bentuk rumah anak terlihat lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan, hal ini dapat dilihat bahwa anak lebih mampu mengungkapkan pendapat mengenai bentuk rumah yang dimilikinya sehingga suasana kelas menjadi interaktif.

Selain dari faktor media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi sebagian besar anak masuk dalam

kriteria antusias adalah dari suasana kelas yang cukup mendukung, anak antusias mengikuti kegiatan karena kondisi kelas yang nyaman serta tertata dengan rapi, media pembelajaran diletakan pada lemari sehingga tidak mengganggu antusias anak dalam kegiatan belajar, namun masih ditemukan 1 anak pada observasi 1 maupun 2 yang menunjukkan bahwa anak tidak antusias mengikuti kegiatan demonstrasi. Anak yang dikategorikan belum antusias ini terlihat lesu serta menundukkan kepala pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Anak yang menunjukkan ketidak antusiasan dalam kegiatan dikarenakan kondisi tubuh yang kurang sehat, sehingga anak menjadi lesu dan tidak bersemangat.

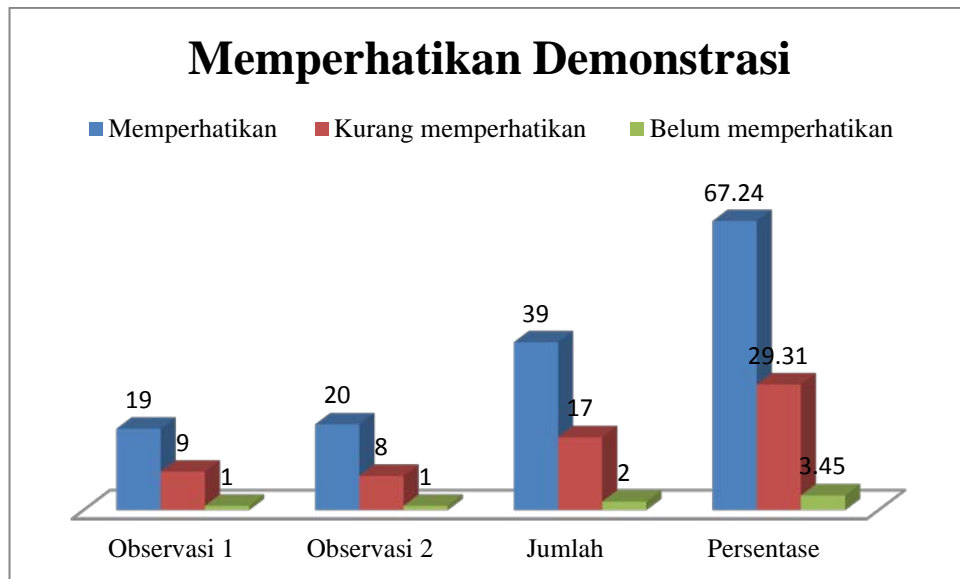
2. Memperhatikan Demonstrasi

Indikator memperhatikan demonstrasi juga merupakan salah satu indikator apakah anak konsentrasi atau tidak sehingga dari hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Memperhatikan Demonstrasi

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Memperhatikan	19	20	39	67,24
Kurang memperhatikan	9	8	17	29,31
Belum memperhatikan	1	1	2	3,45

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebanyak 67,24% masuk dalam kategori memperhatikan kegiatan demonstrasi, 29,31% termasuk kategori kurang memperhatikan kegiatan demonstrasi, dan 3,45% termasuk dalam kategori belum memperhatikan kegiatan demonstrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Memperhatikan Demonstrasi Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Perbedaan antara hasil observasi 1 dan 2 dikarenakan perbedaan pada saat guru melakukan kegiatan demonstrasi dengan perbedaan bentuk yang dibuat, origami yang dilakukan guru pada observasi pertama dan kedua yang disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu.

Anak dengan kriteria memperhatikan menunjukkan bahwa anak mampu memperhatikan kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru selama 6-10 menit. Anak mampu melihat kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh gurunya serta mengabaikan hal lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan demonstrasi. Anak dengan kategori belum mampu memperhatikan menunjukkan bahwa anak kurang dari 3 menit anak sudah mengalihkan perhatiannya terhadap hal lain selain kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, hanya ada satu anak dengan kriteria belum memperhatikan baik pada observasi 1 maupun 2.

Hasil observasi 1 dengan kegiatan melipat bentuk amplop sebagian besar anak menunjukkan bahwa anak memperhatikan apa yang didemonstrasikan. Guru menggunakan media kerta lipat warna dengan warna yang bervariasi dengan warna yang cerah sehingga membuat anak tertarik untuk memperhatikan penjelasan, namun dengan ukuran kertas yang tidak terlalu besar membuat anak tidak terlalu jelas untuk melihat kegiatan demonstrasi. Pada awal kegiatan guru juga menunjukkan hasil origami yang sudah jadi sehingga anak tertarik untuk membuat hasil karya yang telah dicontohkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi guru akan mempertunjukkan secara langsung proses pembuatan origami di depan anak sehingga anak lebih mudah dalam memperhatikan.

Observasi 2 dengan metode demonstrasi melipat bentuk rumah sebagian besar anak masuk dalam kategori memperhatikan, hal ini dikarenakan guru menggunakan media berupa kertas lipat dengan ukuran yang cukup besar dengan warna yang cerah. Guru juga menunjukkan contoh lipatan rumah yang sudah jadi dengan ukuran yang cukup besar, dengan begitu maka anak yang duduk paling belakang juga mampu memperhatikan dengan jelas. Pada pelaksanaan metode demonstrasi, anak lebih mudah dalam memperhatikan karena dipertunjukkan secara langsung di depan kelas. Dari hasil observasi 1 dan 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak masuk dalam kriteria mampu mendengarkan penjelasan dari guru, selain dari media yang digunakan oleh guru, faktor yang mempengaruhi anak mampu memperhatikan penjelasan guru juga berasal dari lingkungan non fisik yang berupa pencahayaan yang ada di ruang kelas. Pencahayaan yang digunakan pada setiap kelas cukup baik, dengan adanya fentilasi cahaya melalui

atap maupun jendela. Dengan adanya pencahayaan yang baik maka anak akan lebih mudah dalam memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru.

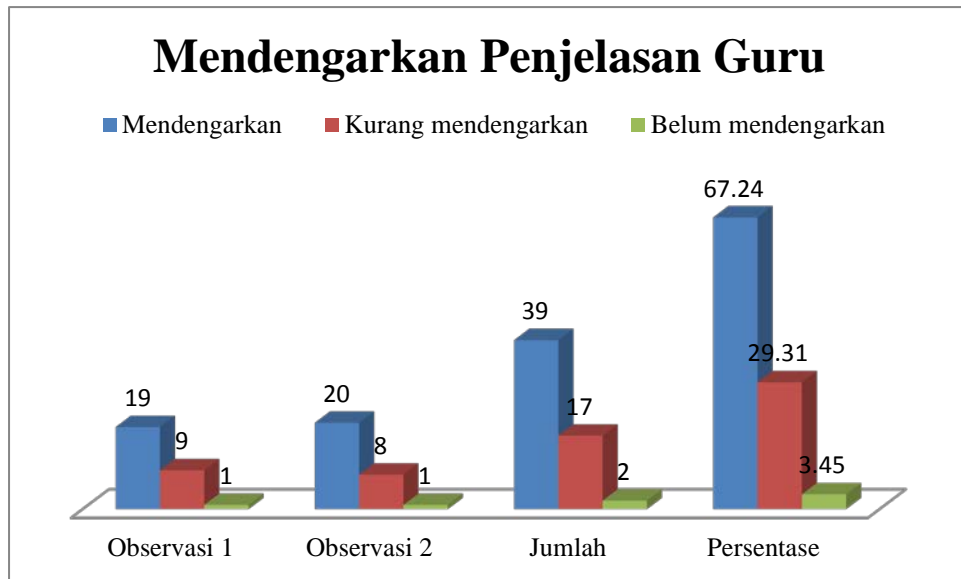
3. Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Anak yang menunjukkan berkonsentrasi dapat dilihat dengan indikator mendengarkan penjelasan dari guru pada saat mengikuti kegiatan demonstrasi. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Mendengarkan Penjelasan Guru

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Mendengarkan	19	20	39	67,24
Kurang mendengarkan	9	8	17	29,31
Belum mendengarkan	1	1	2	3,45

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebanyak 67,24% masuk dalam kategori mendengarkan penjelasan dari guru, 29,31% termasuk kategori kurang mendengarkan penjelasan guru, dan 3,45% termasuk dalam kategori belum mendengarkan penjelasan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Mendengarkan Penjelasan dari Guru Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Dari hasil observasi mengenai indikator mendengarkan demonstrasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara observasi 1 dan 2, hal ini dikarenakan antara observasi 1 dan 2 memiliki perbedaan mengenai kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. perbedaan ini terdapat pada bentuk origami yang dilakukan oleh guru menggunakan metode demonstrasi. Bentuk origami yang dibuat pada observasi pertama adalah bentuk amplop sedangkan untuk observasi kedua guru mendemonstrasikan kegiatan origami dengan bentuk rumah.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang memfokuskan diri pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan atau anak tertarik dengan hal lain, seperti bercakap-cakap dengan temannya serta lebih tertarik

dengan kegiatan lain sehingga anak tidak mampu mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Pada observasi 1 metode demonstrasi pada kegiatan origami bentuk amplop menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mendengarkan penjelasan dari guru. Guru memberikan penjelasan yang kemudian disertai dengan mendemonstrasikan kegiatan, menunjukkan secara langsung langkah-langkah kerja pembuatan origami amplop, sehingga ketika anak memperhatikan maka anak juga akan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru memberikan penjelasan dengan suara yang lantang di depan kelas sehingga seluruh anak yang ada di kelas mampu mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu guru juga menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak.

Pada observasi 2 dengan tema rumah anak juga masuk dalam mendengarkan penjelasan dari guru, pada saat kegiatan guru memberikan contoh secara langsung kemudian memberikan penjelasan. Pada observasi kedua guru memberikan penjelasan yang cukup singkat, dengan bahasa yang sederhana sehingga anak memahami penjelasan dari guru. Suara guru juga cukup keras dan penuh semangat sehingga anak tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Selain dari kemampuan guru memberikan penjelasan dengan baik, faktor yang mempengaruhi sebagian besar anak masuk dalam kriteria mampu mendengarkan penjelasan adalah suara yang ada di kelas. TK ABA Gedongkiwo terletak jauh dari jalan raya sehingga anak dalam kegiatan belajar tidak terganggu oleh suara bising dari kendaraan.

Sedangkan untuk anak yang masuk dalam kriteria kurang mampu mendengarkan penjelasan menunjukkan bahwa anak pada menit 3-5 menit anak melakukan aktivitas lain seperti bercakap-cakap dengan anak lain sehingga memungkinkan anak untuk tidak mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.

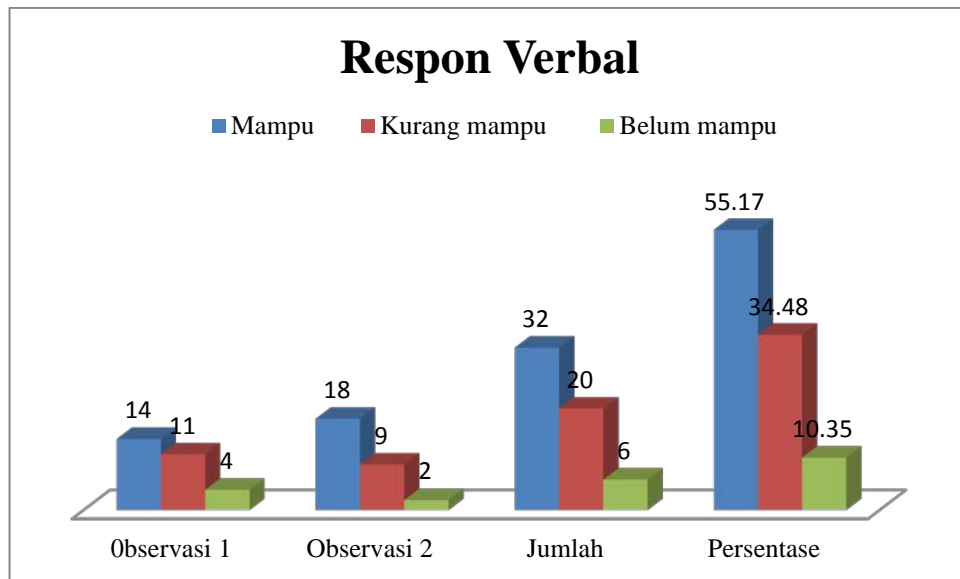
4. Respon Verbal

Memberikan respon verbal terhadap kegiatan yang sedang dilakukan merupakan salah satu indikator konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi respon verbal anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Respon Verbal

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Mampu	14	18	32	55,17
Kurang mampu	11	9	20	34,48
Belum mampu	4	2	6	10,35

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebanyak 55,17% masuk dalam kategori mampu memberikan respon verbal, 34,48% termasuk kategori kurang mampu memberikan respon verbal, dan 10,35% termasuk dalam kategori belum mampu memberikan respon verbal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Respon Verbal Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Dari hasil observasi menunjukkan perbedaan antara respon verbal observasi 1 dan 2, hal tersebut karena perbedaan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Observasi pertama guru mendemonstrasikan origami dengan bentuk amplop sedangkan observasi 2 guru mendemonstrasikan bentuk rumah, sehingga respon verbal yang diberikan oleh anak pada masing-masing observasi juga berbeda.

Beberapa anak yang sudah mampu memberikan respon verbal sesuai dengan kegiatan tanpa stimulasi dari guru, sementara ada beberapa anak memberikan respon verbal namun tidak sesuai dengan kegiatan, atau tidak memberikan respon verbal sama sekali yaitu sebanyak 10,35% dari total keseluruhan anak.

Pada observasi 1 metode demonstrasi pada kegiatan origami bentuk amplop menunjukkan bahwa indikator respon verbal dalam kategori mampu memberikan respon verbal secara mandiri tanpa stimulasi dari guru. Pada kegiatan

awal guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman, menjelaskan tentang kegunaan amplop dan tanggapan lain yang berkaitan dengan amplop. Namun masih sedikit anak yang mampu memberikan tanggapan, hal ini karena anak belum terlalu memahami serta belum memiliki pengalaman mengenai tema yang sedang dilakukan. Pada saat guru menunjukkan langkah-langkah kerja melipat bentuk amplop beberapa anak memberikan tanggapan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan jika anak mengalami kesulitan, sehingga guru bisa langsung menjawab pertanyaan dari anak. Namun tidak ditemukan anak yang memberikan ide atau gagasan dalam kegiatan melipat kertas bentuk amplop.

Untuk observasi 2 dengan kegiatan demonstrasi melipat bentuk rumah terlihat bahwa sebagian besar anak kelompok B di TK ABAGedongkiwo sudah mampu memberikan respon verbal secara mandiri. Pada awal kegiatan guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman, ataupun pengetahuannya tentang tema rumah. Hampir sebagian anak mampu memberikan tanggapan berupa cerita mengenai rumah mereka masing-masing. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa dengan tema rumah anak lebih banyak mengungkapkan respon verbal karena anak lebih paham mengenai tema rumah. Pada saat kegiatan demonstrasi terlihat juga beberapa anak memberikan pertanyaan mengenai kegiatan selain itu anak juga mampu memberikan ide atau gagasan untuk menghias lipatan kertas bentuk rumah dengan menambahkan hiasan pelengkap seperti menambah pintu, cendela dan genting pada hasil origami anak.

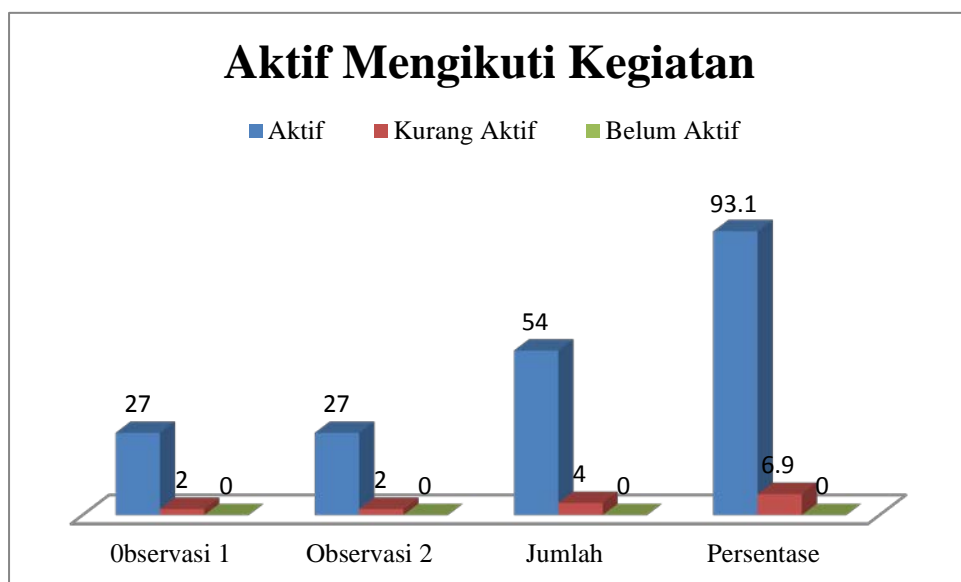
5. Aktif Melakukan Kegiatan

Indikator keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan demonstrasi dapat dijabarkan dari data yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Aktif Mengikuti Kegiatan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Aktif	27	27	54	93,10
Kurang Aktif	2	2	4	6,90
Belum Aktif	0	0	0	0

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada indikator aktif melakukan kegiatan anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebagian besar atau 93,10% masuk dalam kategori aktif melakukan kegiatan, 6,90% termasuk kategori kurang memperhatikan penjelasan guru, sementara tidak ada anak dengan kriteria kategori belum aktif dalam mengikuti kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 5. Histogram Aktif Melakukan Kegiatan Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Dari hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak sudah aktif melakukan kegiatan tanpa bantuan guru, dari hasil observasi pertama dan kedua tidak menunjukkan perbedaan hasil data, karena hanya ada 2 anak pada observasi 1 dan observasi 2 yang masih memerlukan motivasi dan dorongan guru pada saat melakukan kegiatan.

Pada saat kegiatan berlangsung hampir seluruh anak melakukan kegiatan secara mandiri tanpa harus distimulasi oleh guru. Faktor yang mempengaruhi anak aktif dalam melakukan kegiatan adalah karena guru memberikan contoh secara langsung dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga anak fokus memperhatikan kemudian mengaplikasikan kegiatan yang telah dicontohkan tersebut. Dengan menggunakan metode demonstrasi juga memberikan peluang kepada anak untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya ada 2 anak yang masih memerlukan stimulasi agar anak mau melakukan kegiatan, guru memberikan pengertian kepada anak yang masih belum mau melakukan dengan ajakan-ajakan serta stimulasi sehingga akhirnya anak mau melakukan kegiatan seperti temannya yang lain. Sementara anak dengan kriteria belum aktif tidak ada. Semua anak aktif melakukan kegiatan walaupun ada anak yang masih memerlukan stimulasi dari guru untuk bisa aktif melakukan kegiatan di dalam kelas.

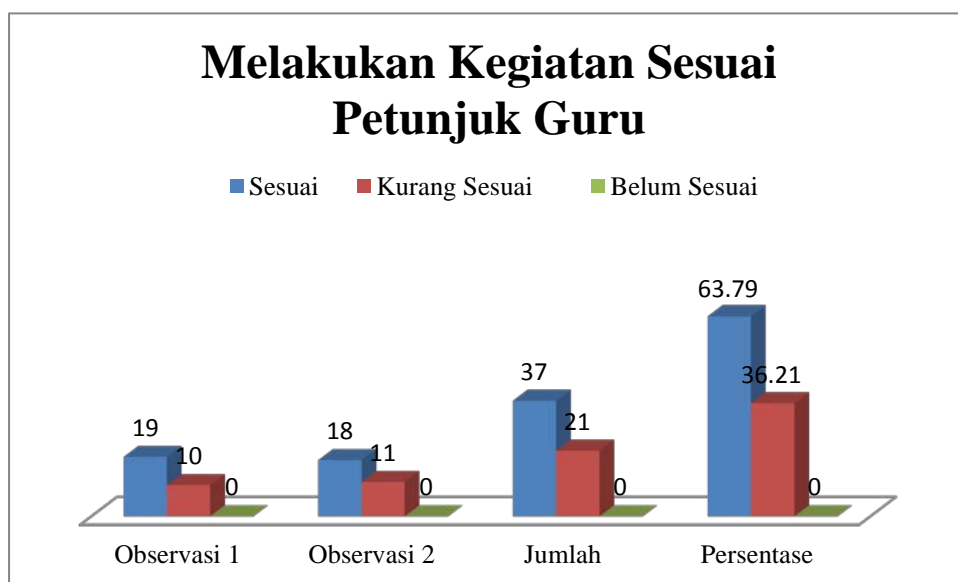
6. Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru

Melakukan kegiatan sesuai petunjuk merupakan salah satu indikator dari konsentrasi anak pada saat kegiatan demonstrasi sehingga data yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 8. Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Sesuai	19	18	37	63,79
Kurang Sesuai	10	11	21	36,21
Belum Sesuai	0	0	0	0

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebanyak 63,79% masuk dalam kategori melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru, 36,21% termasuk kategori kurang sesuai dengan petunjuk guru, dan tidak anak untuk kategori belum sesuai pada indikator ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 6. Histogram Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Setelah indikator aktif melakukan kegiatan atau kemauan anak melakukan kegiatan secara mandiri maka indikator yang selanjutnya yaitu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dari guru, disini dapat dilihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk maupun demonstrasi guru di

depan kelas. Anak yang mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru secara mandiri maka anak berada pada kriteria mampu, sedangkan anak masuk kriteria kurang mampu jika anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru namun masih memerlukan bantuan.

Dari hasil observasi 1 metode demonstrasi kegiatan melipat bentuk amplop sebagian besar anak masuk dalam kriteria mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, hal ini karena anak diberikan contoh secara langsung kemudian anak mengaplikasikan dengan meniru kegiatan. Anak dengan kriteria kurang mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru menunjukkan bahwa anak mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman atau bermain sendiri, sehingga anak tidak runtut dalam meniru kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, sementara ada anak yang sebenarnya sudah memperhatikan namun masih kesulitan dalam melipat, hal ini dikarenakan masih kurangnya keterampilan anak dalam melipat sehingga hasil lipatan yang dibuat anak terkadang tidak rapi kemudian guru memberikan bantuan kepada anak.

Observasi 2 pada metode demonstrasi melipat bentuk rumah dapat dilihat bahwa sebagian besar anak mampu melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru secara mandiri. Pada saat kegiatan demonstrasi guru menggunakan alat peraga yang cukup besar di depan kelas. Anak dari segala arah mampu melihat demonstrasi yang dilakukan guru, sehingga anak mampu meniru kegiatan guru sesuai dengan petunjuk. Namun masih ditemukan beberapa anak yang masih memerlukan bantuan guru karena pada melipat bentuk rumah kesulitan dan

kerumitan pembuatan origami lebih tinggi, sehingga anak masih kurang teliti dan rapi dalam membuat bentuk origami.

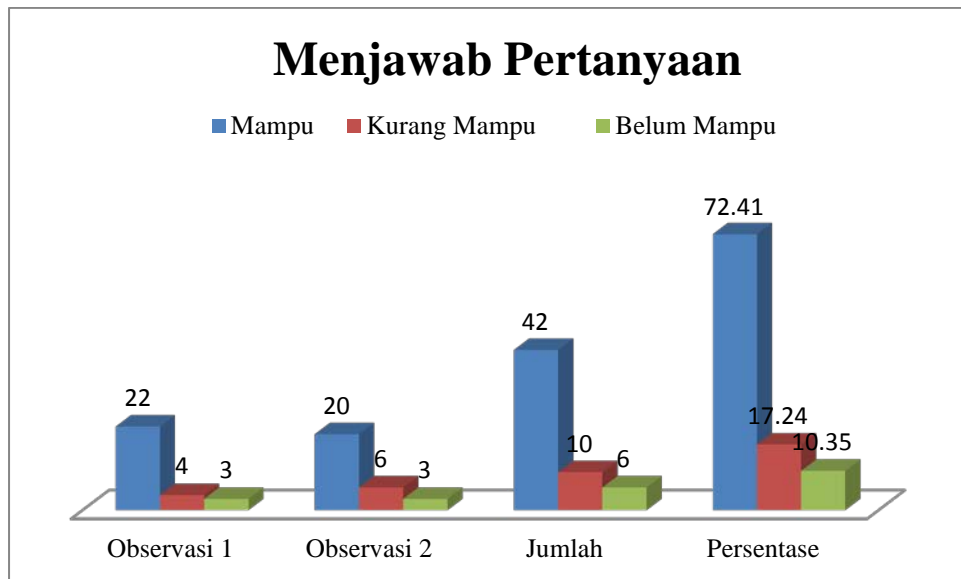
7. Menjawab Pertanyaan

Kemampuan anak menjawab pertanyaan dari guru setelah kegiatan demonstrasi merupakan indikator yang menunjukkan anak berkonsentrasi atau tidak, sehingga indikator menjawab pertanyaan dapat dijabarkan mengenai sebagai berikut:

Tabel 9. Menjawab Pertanyaan

Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Persentase
Mampu	22	20	42	72,41
Kurang Mampu	4	6	10	17,24
Belum Mampu	3	3	6	10,35

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebanyak 72,41% masuk dalam kategori mampu menjawab pertanyaan, 17,24% termasuk kategori kurang mampu menjawab pertanyaan, dan 10,35% anak dengan kategori belum mampu menjawab pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Menjawab Pertanyaan Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Hasil observasi pertama dan kedua tentang indikator menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa adanya perbedaan. Hal ini dikarenakan perbedaan kegiatan yang dilakukan guru. Guru mendemonstrasikan kegiatan melipat bentuk amplop pada observasi 1 dan bentuk rumah pada observasi 2, sehingga kemampuan anak menjawab pertanyaan juga berbeda. Diakhir kegiatan guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan pada hari tersebut.

Hasil observasi 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru, akhir kegiatan guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada anak dengan memberikan teka-teki kepada anak sehingga anak tertarik untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan pada observasi 2 guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan yang

telah dilakukan pada observasi 2 ada beberapa anak yang menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu sehingga masih memerlukan bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data masing-masing indikator konsentrasi belajar pada kegiatan demonstrasi pada anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo maka dapat dijabarkan pada tabel berikut:

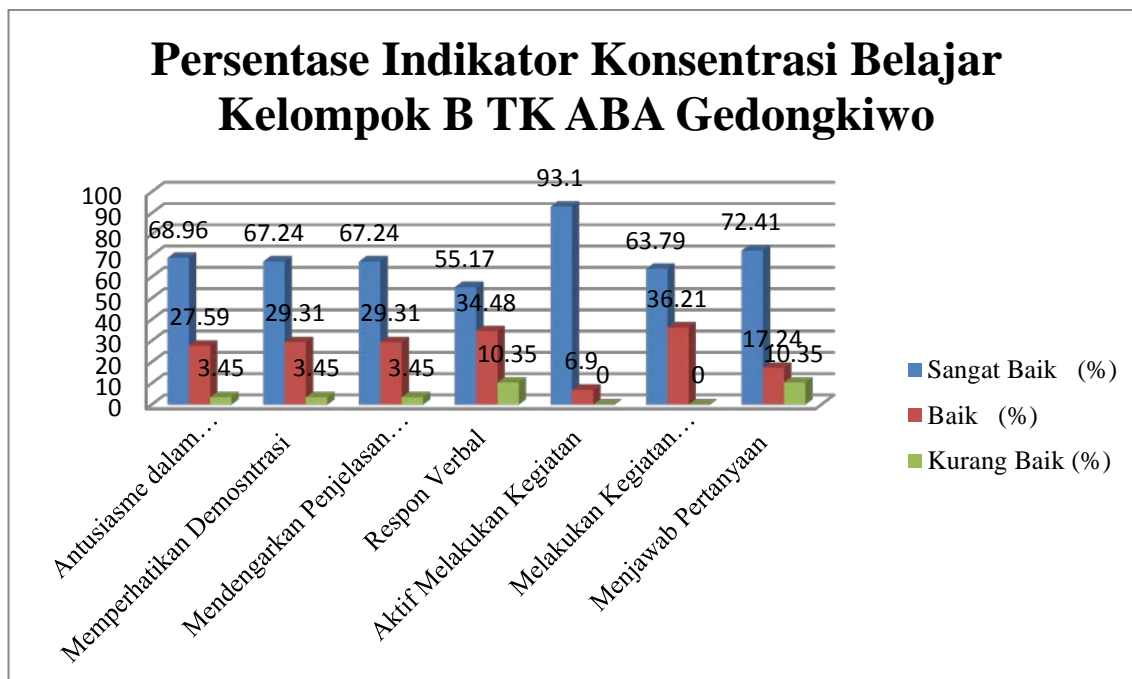
Tabel 10. Persentase Indikator Konsentrasi Belajar Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

No	Indikator	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Antusiasme dalam Kegiatan Demonstrasi	68,96	27,59	3,45
2	Memperhatikan Demosntrasi	67,24	29,31	3,45
3	Mendengarkan Penjelasan Guru	67,24	29,31	3,45
4	Respon Verbal	55,17	34,48	10,35
5	Aktif Melakukan Kegiatan	93,10	6,90	0
6	Melakukan Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru	63,79	36,21	0
7	Menjawab Pertanyaan	72,41	17,24	10,35

Dari hasil rekapitulasi setiap indikator konsentarsi belajar dalam kegiatan demonstrasi dapat dijelaskan bahwa dari ketujuh indikator konsentrasi belajar anak dalam kegiatan demonstrasi menunjukkan bahwa sebagian anak berada pada kriteria sangat baik, dengan indikator yang paling tertinggi adalah indikator aktif dalam melakukan kegiatan, sebesar 93,10% berada pada kategori sangat baik, anak dikategorikan sangat baik karena anak melakukan kegiatan secara mandiri tanpa stimulasi dari guru. Indikator dengan hasil tinggi selanjutnya adalah menjawab pertanyaan dari guru, sebagian besar atau 72,41% anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat secara mandiri, namun dalam indikator

ini masih ditemukannya anak yang belum mampu menjawab pertanyaan walaupun dengan bantuan guru sebanyak 10,35%.

Indikator terendah dari hasil observasi ditujukan pada indikator respon verbal, yaitu sebanyak 55,17% anak dengan kategori sangat baik, 33,48% dengan kategori baik dan sebanyak 10,35% dengan kriteria kurang baik. Beberapa anak di kelompok B TK ABA Gedongkiwo sudah mampu memberikan respon verbal yang tepat sesuai dengan tema pembelajaran, namun masih ditemukannya anak yang belum memberikan respon terhadap pembelajaran atau bahkan bercakap-cakap dengan temannya yang lain. Faktor yang mempengaruhi beberapa anak tidak memberikan respon verbal adalah, guru tidak memberikan reward sebagai penghargaan kepada anak yang telah mampu memberikan tanggapan berupa ide ataupun gagasan. Guru menganggap anak yang memberikan tanggapan verbal sebagai sesuatu yang biasa dan tidak perlu dibanggakan, sehingga hal ini lah yang membuat anak tidak tertarik untuk memberikan respon verbal pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya persentase indikator konsentrasi belajar dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 8. Histogram Persentase Indikator Konsentrasi Belajar Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

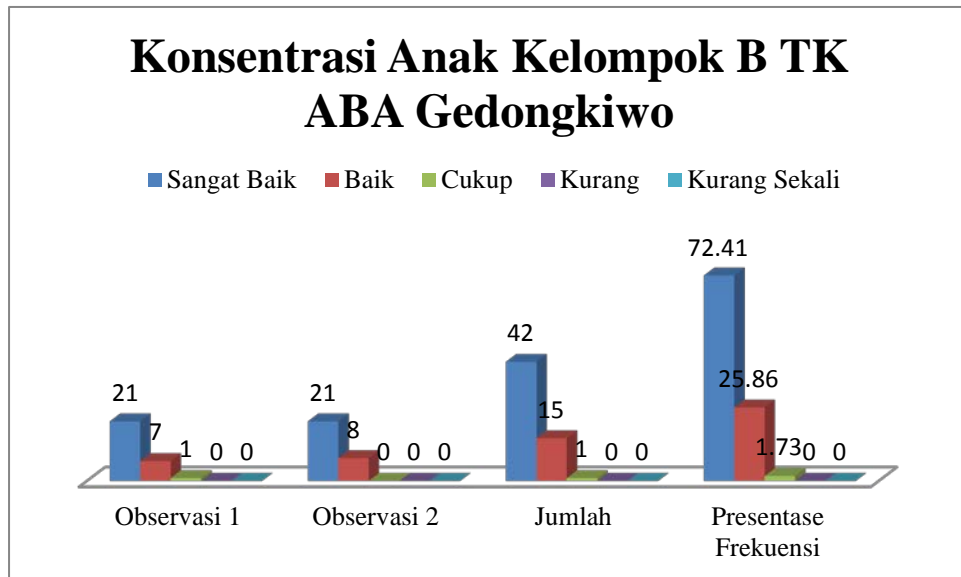
Selain dilihat satu persatu indikator konsentrasi belajar dalam kegiatan demonstrasi, maka dapat dilihat pula secara keseluruhan yaitu persentase skor total setiap anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Konsentrasi Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

No	Kategori	Observasi 1	Observasi 2	Jumlah	Presentase Frekuensi
1	Sangat Baik	21	21	42	72,41
2	Baik	7	8	15	25,86
3	Cukup	1	0	1	1,73
4	Kurang	0	0	0	0
5	Kurang Sekali	0	0	0	0

Jika dilihat secara keseluruhan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo dalam kegiatan demonstrasi maka sebagian besar atau 72,41%

dari total keseluruhan anak berada pada kategori sangat baik. 25,86% pada kategori baik, dan di kategori cukup sebesar 1,73%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 9. Histogram Konsentrasi Anak Kelompok B TK ABA Gedongkiwo

Melihat dari analisis data yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar dalam kegiatan demonstrasi sebagian besar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo masuk dalam kategori sangat baik. Anak menunjukkan pada masing-masing indikator konsentrasi belajar meraih kategori yang baik, yaitu indikator antusiasme anak saat mengikuti kegiatan demonstrasi, memperhatikan demonstrasi, mendengarkan penjelasan dari guru, memberikan respon verbal terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Aktif melakukan kegiatan, melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru serta mampu menjawab pertanyaan setelah kegiatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan bahwa konsentrasi anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo berada pada kategori sangat baik. Ada tiga aspek yang mendasari dari hasil penelitian yang telah dilakukan, aspek yang pertama adalah aspek afektif yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu antusiasme anak saat mengikuti kegiatan demonstrasi, memperhatikan demonstrasi, mendengarkan penjelasan dari guru, serta memberikan respon verbal terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Aspek yang kedua yaitu aspek psikomotor yaitu aktif melakukan kegiatan dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk guru. Kemudian aspek yang terakhir adalah aspek kognitif, yaitu mampu menjawab pertanyaan setelah kegiatan.

TK ABA Gedongkiwo terdiri dari 2 kelompok A dan 2 kelompok B, yang masing-masing kelompok memiliki ruang kelas sendiri. Untuk kelompok B terdiri dari B1 dan B2, dengan jumlah masing-masing anak 15 dan 14 anak dengan ruang kelas yang tidak terlalu besar maupun terlalu kecil, sehingga anak masih bisa melakukan kegiatan dengan leluasa, setiap anak menempati satu bangku yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan, didinding kelas terdapat tempelan hasil karya anak maupun hiasan dinding namun tidak terlalu banyak sehingga tidak mengganggu konsentrasi anak hal ini sesuai dengan pendapat Supriyo (2008: 104) bahwa ada beberapa penyebab anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar, antara lain yaitu: “Anak tidak mempunyai tempat tersendiri, anak mudah

terpengaruh oleh situasi sekitar, di meja banyak gambar, kaca dan sebagainya, sehingga dalam belajar mudah terganggu.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam observasi 1 maupun 2 menunjukkan perbedaan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan metode demonstrasi juga berbeda, yaitu dari aspek pelaksanaan pembuatan origami, observasi pertama guru mendemonstrasikan kegiatan origami bentuk amplop, dan untuk observasi 2 demonstrasi origami dengan bentuk rumah. Demonstrasi kegiatan melipat pada observasi satu dan dua dengan membuat bentuk yang berbeda bertujuan agar benar-benar diketahui bagaimana konsentrasi anak pada saat guru melakukan kegiatan demonstrasi pada kegiatan melipat kertas walaupun dengan bentuk yang berbeda-beda.

Dari seluruh indikator yang ada indikator yang tertinggi adalah keaktifan anak dalam kegiatan demonstrasi. dengan menggunakan metode demonstrasi maka akan merangsang anak untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan demonstrasi, hasil ini sesuai dengan pendapat dari Mudjiono (1991: 74) yang menyatakan jika metode demonstrasi memungkinkan para siswa aktif terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Sumantri (1998/1999: 155) yang menyatakan jika metode demonstrasi merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencoba sendiri.

Indikator menjawab pertanyaan setelah kegiatan demonstrasi juga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 72,41%, anak menjawab pertanyaan setelah kegiatan demonstrasi selesai dengan kegiatan demonstrasi anak akan melihat secara langsung kegiatan sehingga memudahkan anak untuk mengingat berbagai pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan (Moeslichatoen, 2004: 114) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak, terutama daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir, konvergen, dan berpikir evaluatif.

Indikator antusiasme dalam kegiatan juga merupakan indikator yang cukup tinggi pada kategori sangat baik. Sebagian anak menunjukkan antusias mengikuti pembelajaran pada saat kegiatan demonstrasi, sesuai dengan pendapat Mulyani Sumantri (1998/1999: 155) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari metode demonstrasi adalah proses pembelajaran yang lebih menarik. Dengan pembelajaran yang menarik maka anak akan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu faktor yang mempengaruhi anak bersemangat dalam kegiatan demonstrasi karena pada saat melakukan kegiatan demonstrasi, anak akan melihat secara langsung proses pembuatan hasil karya yang akan dibuat oleh anak sehingga bisa menarik perhatiannya. Pembelajaran dengan pemberian contoh akan membuat anak antusias dalam kegiatan karena guru memberikan penjelasan yang jelas sehingga instruksi yang diberikan oleh guru tidak membuat siswa kebingungan. Dari hasil observasi guru juga memberikan kesempatan untuk anak melakukan kegiatan secara langsung sehingga sebagian besar anak tertarik dan antusias untuk melakukan kegiatan.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa indikator memperhatikan demonstrasi dan mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian besar anak masuk dalam kategori sangat baik, sebagian besar anak ini memperhatikan seluruh kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru dari awal hingga akhir kegiatan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moeslichatoen, (2004: 114) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada hanya mendengar penjelasan guru.

Faktor yang mempengaruhi sebagian besar anak memperhatikan kegiatan demonstrasi guru karena anak tertarik mengenai kegiatan tersebut. Diawal kegiatan guru menunjukkan sebuah kertas lipat berukuran besar dengan warna yang cerah, kemudian memberikan penjelasan mengenai bentuk, warna serta apa yang akan dibuat dengan kertas tersebut. Guru kemudian memberikan sebuah contoh bentuk origami yang sudah jadi dengan ukuran yang cukup besar sehingga jika dilihat dari bangku paling belakang anak masih bisa melihat dengan jelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka guru akan melakukan kegiatan dengan memperlihatkan maupun mempertunjukkan secara langsung kegiatan melipat kertas di depan anak. Dengan mempertunjukkan kegiatan secara langsung anak lebih memperhatikan apa yang dipertunjukkan oleh guru. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak kelompok B TK ABA Gedongkiwo sebagian besar masuk dalam kriteria mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan menggunakan alat maupun bahan

demonstrasi secara konkrit kemudian diikuti dengan penjelasan dari guru sehingga anak mampu memperhatikan sekaligus mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Guru memberikan penjelasan di depan kelas dengan suara yang lantang sehingga seluruh anak yang berada di dalam kelas mampu mendengarkan penjelasan dengan jelas, guru juga memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

Respon verbal merupakan sebuah tanggapan lisan mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, respon verbal ini dapat berupa pemberian ide, gagasan, cerita yang berkaitan dengan materi ataupun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu memberikan respon verbal secara mandiri. Moedjiono (1991: 74) menyatakan penggunaan metode demonstrasi memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kriteria mampu memberikan respon verbal. Pada saat awal kegiatan demonstrasi guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan ide ataupun gagasan mengenai kegiatan yang akan berlangsung. Anak terlihat aktif dalam memberikan tanggapan verbal yang berupa gagasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa observasi 2 dengan kegiatan demonstrasi melipat bentuk rumah lebih mampu membuat anak memberikan respon verbal jika dibanding dengan sub tema amplop, karena dengan tema rumah

anak lebih memahami serta lebih mengalami banyak pengalaman dengan sub tema rumah tersebut. Namun masih ada beberapa anak yang hanya diam atau bercakap dengan teman lain sehingga tidak memberikan tanggapan yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Pada saat kegiatan demonstrasi beberapa anak memberikan pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan demonstrasi jika anak mengalami kesulitan, sehingga ada interaksi dari anak jika anak mengalami kesulitan dengan bertanya kepada guru.

Jika dilihat secara keseluruhan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo dalam kegiatan demonstrasi maka sebanyak 72,41% berada pada kategori sangat baik. Sementara 25,86% kategori baik, dan di kategori cukup sebesar 1,73%. Hasil ini tersebut sesuai dengan pendapat Moedjiono (1991:74) menjelaskan bahwa metode demonstrasi memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak dalam kegiatan demonstrasi. Femi Ollivia (2010: 107) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, antara lain faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, misalnya minat belajar yang rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), perencanaan jadwal belajar yang buruk dan kesehatan yang sedang menurun.

Faktor eksternal yaitu berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan suara dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak pada kegiatan demonstrasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Faktor kesehatan

Anak-anak yang mengikuti kegiatan demonstrasi untuk kegiatan melipat kertas kelompok B di TK ABA Gedongkiwo memiliki kondisi tubuh yang sehat dan tidak ada yang sakit. Hal tersebut ditandai dengan antusiasme anak pada saat mengikuti kegiatan demonstrasi. Kesehatan akan berdampak pada konsentrasi anak untuk mengikuti kegiatan. Anak dengan kondisi tubuh yang kurang sehat menjadikan anak tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran ataupun perhatian yang difokuskan kepada kegiatan pembelajaran. Faktor kesehatan juga akan mempengaruhi anak dalam beraktifitas. Anak akan lebih duduk termenung serta merasa lesu sehingga tidak dapat beraktifitas seperti biasanya, sedangkan keaktifan anak merupakan salah satu indikator dari anak yang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

b. Minat belajar yang rendah

Pada masa ini anak berada pada masa konsentrasi yang masih sangat rendah, para ahli menyatakan jika konsentrasi anak hanya sekitar 10-20 menit saja. Maka dari itu guru harus memahami bahwa pembelajaran yang baik pada anak tidaklah terlalu lama, hanya pada rentang daya konsentrasi anak. Kegiatan pembelajaran yang sebentar belum tentu dapat menarik minat anak, sehingga

anak akan mengalihkan perhatiannya kepada hal lain. Guru diharapkan mampu memberikan berbagai inovasi pembelajaran baik melalui media, metode, ataupun keterampilan mengajar sehingga menarik minat anak untuk bisa berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar anak dalam rentang waktu 10 menit kegiatan demonstrasi sebagian besar anak mampu berkonsentrasi dengan kriteria sangat baik. Guru menggunakan metode demonstrasi yang akan memperlihatkan secara langsung bagaimana proses terjadinya sesuatu secara konkret. Pemberian instruksi dengan menggunakan contoh tentunya anak menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan guru hanya memberikan instruksi saja.

c. Suasana kelas

TK ABA Gedongkiwo kelompok B terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok B1 dan B2. Masing-masing kelompok sudah memiliki 1 ruang kelas yang ditempati 14 hingga 15 anak. Dengan ruang kelas yang tidak terlalu sempit suasana dikelas menjadi menyenangkan. Suasana kelas merupakan salah satu faktor pendukung anak untuk mampu berkonsentrasi belajar. Lingkungan belajar ini terdiri lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik terdiri dari ruang kelas, media pembelajaran, penataan ruang, kebersihan ruang kelas, maupun meja kursi yang digunakan oleh anak. Sedangkan lingkungan non fisik terdiri dari penerangan ruangan suara dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian.

Dari lingkungan fisik terlihat dari seluruh ruang kelas pada kelompok B TK ABA Gedongkiwo tertata dengan cukup rapi, penataan media pembelajaran di

letakkan pada lemari yang berada di luar kelas, sehingga tidak mengganggu perhatian anak untuk memainkannya. Kebersihan kelas dijaga dengan menyapu ruang sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membersihkan meja kursi yang akan digunakan anak. Di akhir kegiatan pembelajaran anak juga dibiasakan untuk menata kursi yang telah digunakan. Setiap kelas juga memiliki masing-masing tempat sampah sehingga anak terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Suara bising juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. TK ABA Gedongkiwo terletak jauh dari jalan raya menyebabkan tidak terganggu dengan suara kendaraan yang lalu lalang. Pencahayaan yang digunakan pada setiap kelas juga cukup baik, setiap ruang kelas memiliki satu ventilasi udara, dan ventilasi cahaya atap, sehingga sirkulasi udara maupun cahaya masuk dan keluar dengan lancar. Kondisi inilah yang mendukung anak untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian konsentrasi belajar dalam kegiatan demonstrasi pada anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo, skripsi ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu pada kurangnya jadwal pelaksanaan metode demonstrasi pada kegiatan origami sehingga waktu penelitian yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar anak kelompok B di TK ABA Gedongkiwo pada kegiatan demonstrasi masuk dalam kategori sangat baik. Jika dilihat dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa indikator aktif melakukan kegiatan merupakan indikator dengan nilai tertinggi dengan hasil persentase 93,10%, dan indikator yang memperoleh nilai terendah adalah pemberian respon verbal dengan persentase 55,17%. Jika dilihat secara keseluruhan maka persentase konsentrasi anak dalam kegiatan demonstrasi menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebesar 72,41% dari jumlah seluruh anak masuk dalam kategori sangat baik, 25,86% pada kategori baik, dan 1,73% pada kategori kategori cukup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak dalam penelitian ini terdiri dari faktor kesehatan, yang terlihat bahwa anak yang memiliki kondisi tubuh yang kurang sehat menunjukkan ketidakantusiasan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor minat belajar yang rendah yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik bagi anak. Faktor suasana kelas yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik lebih mengembangkan metode demonstrasi untuk menstimulasi konsentrasi belajar dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang konsentrasi belajar dalam kegiatan demonstrasi pada ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, ataupun konsentrasi belajar anak dalam demonstrasi pada kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prastya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agnes Tri Harjaningrum. (2007). *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko. (2012). *Kelebihan-kekurangan metode demonstrasi*. Diakses dari <http://ras-eko> pada tanggal 28 Juni 2013, pukul 17.00 WIB
- Fajar Ismayanti. (2011). *Origami dan Anak*. Diakses dari <http://sanggar-origami.com/catatan/origami-dan-anak-bagian-2/> pada tanggal 3 Desember 2013, pukul 20.00 WIB.
- Femi Ollivia. (2010). *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hasbullah Tabrani. (1995). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan J.J & Mujiono. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hendra Surya. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hirai M. (2006). *Origami untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ibrahim & Nana Syaodih. (1992/1993). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Idrus Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial & Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1998). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khairani Larasati Imania. (2012). Analisis Origami dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, vol 2 nomor (1) , hal 48.
- Linda Marlina. (2011). *Manfaat Origami*. Diakses dari <http://lagu2anak.blogspot.com/2011/05/manfaat-origami-linda-marlina-ssi.html> pada tanggal 5 Desember 2013, pukul 15.00 WIB.
- Linschoten, J, & Mansyur. (1983). *Pengantar Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars.
- Moedjiono & Moh Dimyati. (1991/1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Moedjiono & Moh Dimyati. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi pustaka.
- Nyoman Deni. (2012). Peranan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk Dharma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Skripsi*. Diakses dari jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/cons/article/downloads/411/017 pada tanggal 1 maret 2014 pukul 04.45 WIB.
- Olivista. (2011). *Macam-macam Origami*. Diakses dari <http://olvista.com/hobby/macam-macam-origami> pada tanggal 16 Desember 2013, pukul 13.00 WIB.

- Rachman. (2010). *Teori Konsentrasi Belajar*. Diakses dari http://repository.upi/s_tb_055186_bab_ii.pdf/. Pada tanggal 6 juni 2013 pukul 21.00 WIB.
- Roestiyah. N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman A.M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifaturrahmi Hidayat & Anggia Kargenti. (2010). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi dalam Belajar. *Jurnal Psikologi*: halaman 164-176.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono & Abdurahman. (2005). *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Nieuw Setapak.
- Syaiful Bachri Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan. (1998). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie. (1997). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Udin S. Winata Putra. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi., M.A.
NIP : 19821218 200604 2 001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai validator atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

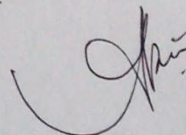
Nama : Nur Hasanah
NIM : 10111241029
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Konsentrasi Belajar dalam Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantriweron Yogyakarta".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator



Arumi Savitri Fatimaningrum, S.Psi., M.A.

NIP. 19821218 200604 2 001

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi Lembar Observasi

Lampiran 2. Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Perilaku Afektif	Antusiasme ketika mengikuti kegiatan demonstrasi
		Memperhatikan kegiatan Demonstrasi
		Mendengarkan penjelasan dari guru
		Respon verbal
2	Perilaku Psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan
		Melakukan kegiatan sesuai pentunjuk guru
3	Perilaku kognitif	Menjawab pertanyaan dengan benar

LAMPIRAN 3

Rubrik Penilaian

Lampiran 3. Rubrik Penilaian

d. Rubrik Penilaian Aspek Afektif

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek Afektif	Antusiasme ketika mengikuti kegiatan demonstrasi	3	Jika anak bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak bersemangat dari awal kegiatan hingga selesai kegiatan demonstrasi
		2	Jika anak kurang bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak hanya bersemangat di awal kegiatan namun di akhir kegiatan anak tidak bersemangat mengikuti kegiatan
		1	Jika anak tidak bersemangat dalam kegiatan demonstrasi	Anak sama sekali tidak bersemangat mengikuti kegiatan demonstrasi
	Memperhatikan kegiatan Demonstrasi	3	Jika anak melihat demonstrasi 6-10 menit	Anak melihat kegiatan demonstrasi selama 6-10 menit
		2	Jika anak melihat demonstrasi 3-6 menit	Anak melihat kegiatan demonstrasi oleh guru selama 3-6 menit
		1	Jika anak melihat kegiatan demonstrasi kurang dari 3 menit	Anak hanya mampu melihat kegiatan demonstrasi kurang dari 3 menit
	Mendengarkan penjelasan dari guru	3	Jika anak mendengarkan guru 6-10 menit	Anak mendengarkan penjelasan guru selama 6-10 menit
		2	Jika anak mampu mendengarkan guru 3-6 menit	Anak mendengarkan penjelasan guru selama 3-6 menit
		1	Jika anak mendengarkan guru 0-3 menit	Anak hanya mampu mendengarkan penjelasan dari guru kurang dari 3 menit
	Respon Verbal	3	Jika anak memberikan respon verbal sesuai dengan tema	Anak mampu memberikan respon berupa tanggapan ataupun pertanyaan sesuai tema tanpa distimulasi oleh guru
		2	Jika anak kurang memberikan respon verbal	Anak mampu memberikan respon berupa tanggapan ataupun pertanyaan sesuai tema setelah distimulasi oleh guru
		1	Jika anak tidak memberikan respon verbal sama sekali	Anak sama sekali tidak merespon dengan tanggapan maupun pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran walaupun telah distimulasi guru

e. Rubrik Penilaian Aspek Psikomotor

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek psikomotor	Aktif dalam melakukan kegiatan	3	Jika anak aktif dalam kegiatan	Anak melaksanakan kegiatan secara mandiri
		2	Jika anak kurang aktif dalam kegiatan	Anak melaksanakan kegiatan setelah distimulasi oleh guru
		1	Jika anak tidak aktif dalam kegiatan	Anak sama sekali tidak melakukan kegiatan pembelajaran walaupun sudah distimulasi oleh guru
	Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru	3	Jika anak mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan dengan benar sesuai petunjuk guru secara mandiri
		2	Jika anak kurang mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan namun tidak sesuai dengan petunjuk guru
		1	Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan	Anak sama sekali tidak mau terlibat dalam kegiatan yang telah didemonstrasikan

f. Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

Aspek yang diamati	Indikator	Nilai	Deskripsi	Keterangan
Aspek Kognitif	Menjawab pertanyaan dengan benar	3	Jika anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dengan benar tanpa bantuan guru
		2	Jika anak kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar	Anak menjawab pertanyaan dengan bantuan guru
		1	Jika anak tidak mampu menjawab pertanyaan guru	Anak sama sekali tidak menjawab pertanyaan dari guru

LAMPIRAN 4

Surat-Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 528094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC/ 90887

No : 26.18 /UN34.11/PL/2014
Lamp : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Maret 2014

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq Ka Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Hasanah
NIM : 10111241029
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Gedongkiwo, Mantriheron, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Gedongkiwo, Mantriheron, Yogyakarta
Subyek : siswa kelompok B TK ABA Gedongkiwo
Obyek : Konsentrasi Belajar dalam Metode Demonstrasi
Waktu : Maret-Juni 2014
Judul : Konsentrasi Belajar dalam Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantriheron Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1123
2124/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2638/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 27/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta,
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dilijinkan Kepada : Nama : NUR HASANAH NO MHS / NIM : 10111241029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sutiman, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONSENTRASI BELAJAR DALAM METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN MANTRIJERON YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/04/2014 Sampai 02/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

NUR HASANAH

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 31/3/2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI SH
NIP. 196103031988032004



TK ABA GEDONGKIWO YOGYAKARTA

Alamat : Gedongkiwo MJ I / 1000 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Gedongkiwo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Hasanah
NIM	: 10111241029
Prodi	: Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
Jurusan	: Pendidikan Pra-Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di TK ABA Gedongkiwo guna penulisan tugas akhir Skripsi dengan judul: "KONSENTRASI BELAJAR DALAM METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA GEDONGKIWO KECAMATAN MANTRIJEON YOGYAKARTA", pada tanggal 31 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Kepala TK ABA Gedongkiwo



Sumiyati, S.Pd.AUD

NIP. 19720328 200801 2 005

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Guru

Lampiran 3. Lembar Observasi Guru

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan kegiatan dengan membuat RKH		
2	Sebelum memulai kegiatan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
3	Guru menggunakan alat dan bahan yang tepat dalam kegiatan demonstrasi		
4	Guru menjelaskan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan metode demonstrasi		
5	Guru mengevaluasi pembelajaran		

LAMPIRAN 6

Hasil Penelitian

Konsentrasi belajar dalam Metode Demonstrasi Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta pada Observasi I

No	Nama	Kriteria Penilaian																					Sk or Tot al	Presnt ase (%)	Kategori
		Antusiasme dalam Kegiatan Demonstra si			Memperha tikan Demosntra si			Mendengar kan Penjelasan Guru			Respon Verbal			Aktif Melakukan Kegiatan			Melakuka n Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru			Mejawab Pertanyaan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Rilo		√			√			√			√			√			√			√	16	76,19	Baik	
2	Aurel			√			√			√	√				√			√			√	19	90,48	Sangat baik	
3	Deni		√			√			√			√			√			√			√	17	80,95	Baik	
4	Salsa			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
5	Yusuf			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
6	Aina			√			√			√		√			√			√			√	20	95,24	Sangat baik	
7	Aziz			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
8	Gaza			√			√			√		√			√			√		√			19	90,48	Sangat baik
9	Zizah			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
10	Toni		√			√			√			√			√			√		√			16	76,19	Baik
11	Gea		√			√			√	√				√			√		√				13	61,90	Baik
12	Sofi			√			√			√		√			√			√			√		20	95,24	Sangat baik
13	Reza			√		√			√			√			√			√			√		18	85,71	Sangat baik
14	Slava			√		√			√			√			√			√			√		18	85,71	Sangat baik
15	Andika			√			√			√		√			√			√			√		20	95,24	Sangat baik
16	Safa			√			√			√	√			√			√		√				15	71,42	Baik
17	Santi			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
18	Siti			√			√		√			√			√			√			√		19	90,48	Sangat baik

19	Cinta			√			√			√		√			√			√			√			√	20	95,24	Sangat baik
20	Cintaq			√			√			√			√			√			√			√			21	100	Sangat baik
21	Sifa			√			√			√			√			√			√			√			21	100	Sangat baik
22	Yoga		√				√			√		√			√			√			√			√	19	90,48	Sangat baik
23	Rasya			√		√			√			√			√		√			√			√		18	85,71	Sangat baik
24	Catur		√			√			√			√			√			√		√		√			16	76,19	Baik
25	Sesi			√			√			√		√			√		√			√		√		√	19	90,48	Sangat baik
26	Ervi		√				√			√	√				√			√		√		√			17	80,95	Baik
27	Gigih		√				√			√			√			√			√			√		√	20	95,24	Sangat baik
28	Rizky	√			√			√				√			√		√		√		√				11	52,38	Cukup
29	Aziz		√			√			√			√			√			√			√		√		18	85,71	Sangat baik
Frekuensi		1	9	19	1	9	19	1	9	19	4	11	14	0	2	27	0	10	19	3	4	22					
Jumlah		1	18	57	1	18	57	1	18	57	4	22	42	0	4	81	0	20	57	3	8	66	535	87,85	Sangat baik		

Konsentrasi belajar dalam Metode Demonstrasi Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta pada Observasi II

No	Nama	Kriteria Penilaian																		Sk or Tot al	Presnt ase (%)	Kategori			
		Antusiasme dalam Kegiatan Demonstra si			Memperha tikan Demosntra si			Mendengar kan Penjelasan Guru			Respon Verbal			Aktif Melakukan Kegiatan			Melakuka n Kegiatan Sesuai Petunjuk Guru						Mejawab Pertanyaan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				1	2	3
1	Rilo			√	√			√					√			√		√				√	16	76,19	Baik
2	Aurel			√			√			√		√			√			√			√		20	95,24	Sangat baik
3	Deni		√			√			√			√			√			√			√		18	85,71	Sangat baik
4	Salsa			√			√			√		√			√			√			√		20	95,24	Sangat baik
5	Yusuf			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
6	Aina			√			√			√			√			√		√			√		20	95,24	Sangat baik
7	Aziz			√			√			√		√			√			√			√		20	95,24	Sangat baik
8	Gaza			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
9	Zizah			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
10	Toni			√		√			√			√			√		√			√			16	76,19	Baik
11	Gea		√				√			√	√				√		√		√				14	66,67	Baik
12	Sofi			√			√			√		√			√		√				√		19	90,48	Sangat baik
13	Reza		√			√			√				√			√		√			√		17	80,95	Baik
14	Slava			√		√			√				√			√			√		√		18	85,71	Sangat baik
15	Andika			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
16	Safa		√				√			√	√			√			√		√				14	66,66	Baik

17	Santi			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
18	Siti		√				√			√			√			√			√			√	20	95,24	Sangat baik
19	Cinta			√		√			√				√			√		√				√	18	85,71	Sangat baik
20	Cintaq			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
21	Sifa			√			√			√		√				√			√		√		19	90,48	Sangat baik
22	Yoga			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
23	Rasya			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
24	Catur		√			√			√			√				√		√			√		15	71,42	Baik
25	Sesi			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
26	Ervi		√				√			√		√				√		√			√		17	80,95	Baik
27	Gigih			√			√			√			√			√			√			√	21	100	Sangat baik
28	Rizky	√				√			√			√				√		√		√			13	61,90	Baik
29	Aziz			√		√			√			√				√			√		√		18	85,71	Sangat baik
Frekuensi		1	7	21	1	8	20	1	8	20	2	9	18	0	2	27	0	11	18	3	6	20			
Jumlah		1	14	63	1	16	60	1	16	60	2	18	54	0	4	81	0	22	54	3	12	60	542	88,99	Sangat baik

LAMPIRAN 7

Foto Proses Pembelajaran Anak di Kelas

Lampiran 5. Foto Proses Pembelajaran Anak di Kelas



Guru menunjukkan kertas lipat



Guru memberikan penjelasan



Anak aktif melakukan kegiatan



Guru menunjukkan media yang digunakan



Anak memperhatikan penjelasan dari guru



Anak aktif melakukan kegiatan



Guru melakukan kegiatan demonstrasi



Hasil karya anak